

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKHLAK
BERNEGARA MELALUI PERMAINAN
EDUKATIF DI RA PUSPA INDRIA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

NURUL THOYIBATUL FATONAH

NIM: 2103106013

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Thoyibatul Fatonah
NIM : 2103106013
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakutas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKHLAK BERNEGARA

MELALUI PERMAINAN EDUKATIF DI RA PUSPA INDRIA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Februari 2025

Pembuat Pernyataan



Nurul Thoyibatul Fatonah

2103106013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JL. Prof. DR. Hamka (kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp . 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Implementasi Pembelajaran Akhlak Bernegara Melalui Permainan Edukatif Di RA Puspa Indra
Penulis : Nurul Thoyibatul Fatonah
NIM : 2103106013
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan pengaji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 11 Maret 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang Pengaji 1,



Rista Sundari, M.Pd

NIP. 199303032019032016

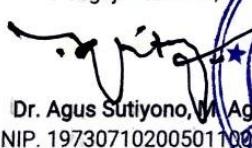
Sekretaris Sidang Pengaji II,



Naila Fikrina Afrih Lia, M. Pd

NIP. 198804152019032013

Pengaji Utama III,


Dr. Agus Sutiyono, M.A

NIP. 197307102005011004

Pengaji Utama IV


Mustakimah, M. Pd

NIP. 197903022023212013



Pembimbing

Lilif Muallifatul Khairida Filasofa, M. Pd. I

NIP. 198812152023212039

NOTA DINAS

Semarang, 10 Februari 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul	:	Implementasi Pembelajaran Akhlak Bernegara Melalui Permainan Edukatif Di RA Puspa Indria
Nama	:	Nurul Thoyibatul Fatonah
NIM	:	2103106013
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Pembimbing



Lilif Muallifatul Khorida Filasofa M.Pd.I
NIP. 198812152023212039

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Pembelajaran Akhlak Bernegara
Melalui Permainan Edukatif Di RA Puspa Indria**

Penulis : Nurul Thoyibatul Fatonah

NIM : 2103106013

Pembelajaran akhlak bernegara merupakan suatu proses pendidikan guna menanamkan perilaku dan sikap yang mewakili cita-cita moral dan etika dalam kehidupan bernegara. Pendidikan anak usia dini menjadi pondasi dalam penanaman akhlak salah satunya adalah akhak bernegara. Dimana pendidikan harus bisa seimbang, tidak hanya berfokus pada perkembangan fisik dan kognitif saja, perkembangan afektif juga perlu diperhatikan dalam memberikan stimulasi bagi anak untuk kehidupan mendatang.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan : (1) Bagaimana implementasi pembelajaran akhlak bernegara melalui permainan edukatif di RA Puspa Indria? (2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran akhlak bernegara melalui permainan edukatif di RA Puspa Indria?

Penulis menggunakan penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif dengan subjek kepala sekolah, guru, dan peserta didik RA Puspa Indria. Sumber dalam penulisan berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Implementasi pembelajaran akhlak bernegara melalui permainan edukatif di RA Puspa Indria diawali dengan tahapan

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi. Pemberian pembelajaran akhlak bernegara kepada peserta didik berupa penanaman rasa cinta tanah air, mengenalkan keberagaman budaya, tradisi, adat dan bahasa, mengenali identitas sebagai warga negara, memahami hak dan kewajiban serta menumbuhkan sifat dan perilaku yang mencerminkan sebagai warga negara.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran akhlak bernegara melalui permainan edukatif di RA Puspa Indria seperti perbedaan tingkat kemampuan kognitif dan emosional, waktu pembelajaran disekolah, situasi belajar yang kurang kondusif serta lingkungan sekitar anak.

Kata kunci: *pembelajaran, akhlak bernegara, permainan edukatif.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t{
ب	B	ظ	z
ث	T	ع	„
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	„
ص	š	ي	Y
ض	đ		

Bacaan Mad :

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = او
ai = اي
iy = اي

KATA PENGANTAR

Puji syukur peniliti panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan berkat,petunjuk dan pertolong-Nya laporan yang berbentuk skripsi ini dapat penulis selesaikan dan penulis hadirkan dihadapan pembaca. Sholawat serta salam kita curahkan kepada Nabi kita nabi MuhammadSAW, keluarga,sahabat, serta pengikutnya setianya.

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akhlak Bernegara Melalui Permainan Edukatif Di RA Puspa Indria” ini didalam penelitian dan penulisannya mengalami beberapa kendala. Namun berkat bantuan dari banyak pihak akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan banyak-banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Sofa Muthohar, M.Ag., selaku Kepala jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Arsan Shanie, M.Pd., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran

untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Mursid, M.Ag., selaku dosen wali yang memberikan pengarahan dan bimbingan dari mulai masuk kuliah hingga sekarang.
7. Segenap dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, terkhusus segenap dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak bosan-bosannya membimbing, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
8. Ibu Mas'adah, S.Ag., sebagai kepala sekolah RA Puspa Indria yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di RA Puspa Indria.
9. Guru RA Puspa Indria yang telah membantu peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung.
10. Orang tua tercinta Bapak Multazam dan Ibu Endang Suprihatini, terimakasih atas segala usaha, doa, kasih sayang, dan pengorbanan, yang memberikan semangat sehingga penulis dapat menempuh pendidikan dengan baik dan menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang sejauh ini, tetap kuat dan bertahan menghadapi semua keadaan yang menjadi pembelajaran setiap harinya, walaupun mungkin hampir ada rasa ingin menyerah tapi kamu hebat masih tetap menjalani setiap

langkah demi langkah dengan mengusahakan kebaikan untuk dirimu sendiri dan orang lain.

12. Alm. Tante tercinta ibu Dwi Ariyantini yang sudah menjadi salah satu manusia penyemangat untuk penulis, meskipun engkau telah tiada didunia tapi namamu akan selalu hidup dalam doa.
13. Kakek dan Nenek tersayang Mbah Sumijan dan Mbah Kartini, yang memberikan semangat serta nasehat dalam setiap langkah yang ada.
14. Kakak dan saudara yang penulis sayangi Miftakhul Roziyati, Ulfatul Laili, Mukhairin, Nasrodin dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
15. Teman dekat penulis yakni, Mellyani, Santita Rusti, Kiky Kinanti, Intan Dwi, Nisrina, Anggita, Sri Lestari dan Ine Erma yang bersedia menjadi tempat keluh kesah dan memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
16. Teman – teman PIAUD angkatan 2021 khususnya kelas A yang sudah menemani masa perkuliahan penulis dan berproses bersama.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.
kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa yang berarti, hanya doa semoga amal baik mereka dibalas oleh Alloh SWT dengan sebaik-baik balasan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan

dalam penelitian ini, oleh sebab itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Semarang, 10 Februari 2025

Penulis

Nurul Thoyibatul Fatonah

NIM : 2103106013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Implementasi Pembelajaran.....	13
2. Konsep Pembelajaran Akhlak Bernegara	27
3. Permainan Edukatif	38
B. Kajian Pustaka Relevan	49
C. Kerangka berfikir.....	54
BAB III : METODE PENELITIAN.....	57
A. Jenis dan pendekatan penelitian	57

B.	Waktu dan tempat penelitian	58
C.	Sumber Data	58
D.	Fokus Penelitian	59
E.	Teknik Pengumpulan Data	59
F.	Uji Keabsahan Data.....	62
G.	Teknik Analisis Data	64
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA.....		67
A.	Deskripsi Data	67
B.	Analisis Data	100
C.	Keterbatasan Penelitian	109
BAB V : PENUTUP		110
A.	Kesimpulan.....	110
B.	Saran.....	111
C.	Kata Penutup	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4. 1 Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, 71.
- Tabel 4. 2 Datar Peserta Didik Kelompok A, 72.
- Tabel 4. 3 Daftar Peserta Didik Kelompok B, 73.
- Tabel 4. 4 Jumlah Dan Kondisi Bangunan RA Puspa Indria, 73.
- Tabel 4. 5 Sarana Dan Prasarana Pendukung Pembelajaran, 74.
- Tabel 4. 6 Penilaian Harian Peserta Didik Kelompok A, 92.
- Tabel 4. 7 Penilaian Harian Peserta Didik kelompok B, 93.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4. 1 Gambar anak berbaris sebelum mulai bermain, 83.
- Gambar 4. 2 Gambar anak mulai bermain, 84.
- Gambar 4. 3 Gambar anak berbaris sebelum masuk kelas, 85.
- Gambar 4. 4 Gambar anak berdoa sebelum belajar, 85.
- Gambar 4. 5 Gambar alat dan bahan bermain, 86.
- Gambar 4. 6 Gambar guru memberikan pengarahan untuk anak, 86.
- Gambar 4. 7 Gambar anak mulai berkereasi dengan kolase, 87.
- Gambar 4. 8 Gambar anak kegiatan penutup, 87.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 2 : Transkip Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 4 : Transkip Hasil Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Guru Pendamping
- Lampiran 6 : Transkip Hasil Wawancara Guru Pendamping
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Walimurid
- Lampiran 8 : Transkip Hasil Wawancara Walimurid
- Lampiran 9 : RPP Kelompok A dan B Tanggal 14 Januari 2025
- Lampiran 10 : RPP Kelompok B Tanggal 22 Januari 2025
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Melaksanakan Observasi
- Lampiran 12 : Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini berusaha mengembangkan, membimbing, dan mendorong anak sejak lahir hingga berusia delapan tahun melalui pemberian rangsangan yang menghasilkan perkembangan kemampuan dan ketrampilan anak.¹ Anak usia dini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang lebih cepat dan signifikan sejak lahir. Tahap perkembangan ini menunjukkan bahwa terdapat proses yang lebih ideal yang tidak dapat dicapai begitu saja, namun didapatkan secara berulang dan rentan terhadap pengaruh lingkungan, karena perkembangan anak di masa depan sebagian besar ialah bentuk dari respon yang dipengaruhi oleh stimulus yang mereka alami sejak usia dini, maka pendidikan sangatlah penting dalam memberikan landasan yang kokoh bagi tumbuh kembangnya.

Dalam Alqur'an surat At Taubah ayat 122 yang berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَتَفَرَّوْا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لَّيَقْفَهُوا فِي الدِّينِ
وَلَيُنَذِّرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

¹ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). p. 15.

"Wa mā kānal-mu`minūna liyanfirū kāffah, falau lā nafara ming kulli firqatim min-hum tā`ifatul liyatafaqqahū fid-dīni wa liyunžirū qaumahum iżā raja'ū ilaihim la'allahum yaḥżarūn."

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (QS. At Taubah: 122)

Ayat diatas menekankan pada pentingnya menuntut ilmu, bahwasannya tidak semua orang mukmin harus pergi berperang, namun sebagian dari mereka harus menuntut ilmu agama dan kemudian kembali untuk memberi peringatan dan menjaga kaumnya.

Pendidikan ialah suatu proses pencapaian yang dimaksudkan untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi kehidupan setelah sekolah, maka dapat disimpulkan pendidikan sebagai sesuatu hal penting yang tidak dapat diabaikan. Seseorang dapat meningkatkan dirinya dalam kehidupan dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik dengan mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan tidak bisa dilebih-lebihkan, dan pendidikan harus

menyeluruh dan memperhatikan setiap aspek pertumbuhan anak.² Permasalahan dalam pendidikan saat ini yaitu perkembangan anak tidak seimbang, dengan penekanan hanya pada pertumbuhan fisik, kognitif dan sedikit perhatian diberikan pada perkembangan afektif. Menyebabkan banyak dijumpai anak-anak yang bermoral buruk di masyarakat, bertindak melawan orang tua, berbohong, tidak menyayangi orang lain, dan perilaku lainnya. Seseorang yang tidak pernah dibesarkan dengan prinsip-prinsip moral tidak akan memahami pentingnya memegang teguh prinsip-prinsip moral di masa dewasa. Pendidikan moral diharapkan dapat menjadi solusi untuk memperbaiki keadaan minimnya moral generasi penerus bangsa.

Pembinaan akhlak sejak dini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam membantu seseorang mengembangkan karakternya agar dapat menjadi pribadi yang baik dan siap menghadapi masa depan. Akhlak merupakan sifat terpuji yang tertanam dalam pikiran manusia dan mencerminkan hati seseorang, serta memotivasi orang untuk bertindak baik tanpa banyak berpikir. Selain itu, pendidikan akhlak adalah sarana penanaman prinsip-prinsip moral kepada anak yang mencakup beberapa unsur, seperti kesadaran, kepedulian, pemahaman, dan pengabdian yang kuat dalam menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan, lingkungan, masyarakat, dan

² Siti Ardiyanti, ‘Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini’, *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, (Vol. 6, No. 2, 2022), p. 199–209, doi:10.47006/er.v6i2.13166.

negara pada umumnya, agar ia dapat menunaikan tanggung jawab duniawi dan berkembang menjadi manusia yang sadar seutuhnya sesuai dengan kodratnya.³

Pendidikan yang berlangsung di sekolah, diharapkan dapat memberikan proses pembelajaran yang berkesinambungan dan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan moral peserta didik. Melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, lingkungan sekolah berada di urutan kedua setelah lingkungan keluarga.⁴ Program pendidikan moral suatu negara memerlukan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, termasuk unsur-unsur yang membentuk kurikulumnya, muatan kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, kualitas hubungan, manajemen, pembelajaran, mekanisme penilaian, administrasi sekolah, pemberdayaan infrastruktur, dan etika setiap aspek sekolah dan sekitarnya. Pengembangan panca indera, penggunaan media bermain, penciptaan lingkungan belajar yang nyaman, dan kesempatan anak memahami, menghargai, dan menerapkan prinsip-prinsip moral menjadi fokus utama pengembangan moral anak usia dini.

³ A. Marjuni, ‘Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik’, *Al Asma : Journal of Islamic Education*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2020), p. 210, doi:10.24252/asma.v2i2.16915.

⁴ Ramlafatma, Shermina Oruh, and Andi Agustang, ‘Efektivitas Pendidikan Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di TK Islam Terpadu Asa Sumbawa’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, (Vol. 7, No. 4, tahun 2021), p. 215–21.

Menurut piaget, Kecenderungan untuk menerima dan mematuhi seperangkat norma adalah inti dari moralitas. Menurut perspektif Kohlbenrg, moralitas juga merupakan sesuatu yang dapat diperoleh dan dikembangkan, bukan sesuatu yang bersifat intrinsik. Perkembangan moral adalah proses dimana seorang individu menjadi matang dan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang mengatur kehidupannya dengan menginternalisasikan standar-standar atau cita-cita masyarakat.⁵

Keterkaitan antara sikap dan perilaku yang dibahas oleh Aizen yang mendefinisikan perilaku dalam theory of planned behavior sebagai berikut :⁶

“Behavior is a function of compatible intention and perception of behavioral control. Conceptually, perceived behavior control is expected to moderate the effect of intention on behavior, such that a favorable intention produces the behavior only when perceived behavior control is strong. In practice, intentions and perceptions of behavioral control are often found to have main effects on behavior, but no significant interaction.”

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa sikap dan perilaku berkaitan dengan kontrol perilaku yang terdapat dalam diri setiap individu, secara konseptual, niat akan menghasilkan suatu tindakan atau

⁵ Mursid, *Belajar Dan...*, p. 76.

⁶ Muniroh Munawar and Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD* (PT Remaja Rosdakarya, 2020), p. 16.

perilaku apabila kontrol perilaku yang ada pada dalam diri dirasa kuat, sehingga baik dan buruknya sikap serta perilaku tergantung pada bagaimana kontrol tingkah laku yang diterapkan.

Pertumbuhan moral juga melibatkan unsur afektif yang perlu diterapkan, serta unsur kognitif, seperti memahami apa yang benar atau salah dan baik atau buruk. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) mengamanatkan dilaksanakannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak usia dini, yakni sejak anak dilahirkan. Seperti yang disebutkan pada undang-undang tersebut bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan cara pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan untuk jenjang yang lebih lanjut.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka model pembelajaran berbasis interaksi secara langsung akan lebih tepat diterapkan pada program pendidikan moral negara yang kini dilaksanakan bagi siswa. Penerapan model pembelajaran berbasis hubungan sosial ini berpedoman pada beberapa prinsip, antara lain peserta didik terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, mengkoordinasikan teori dan praktik, membina kerjasama dan komunikasi sepanjang proses pembelajaran,

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (14).

meningkatkan kesediaan anak dalam mengambil risiko, dan meningkatkan kesadaran anak dalam mengambil risiko, belajar melalui bermain dan pengalaman membuat kesalahan. Salah satu model pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan yaitu model bermain edukatif.

Hal ini erat kaitannya dengan bermain di masa kanak-kanak, dan karena bermain menjadi bagian integral dari lingkungan anak, maka bermain menjadi kebutuhan sehari-hari, anak akan meniru aktivitas bermainnya karena kebutuhan untuk bermain. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kesempatan belajar yang kondusif dalam bermain guna mengembangkan permainan berkualitas tinggi yang berdampak pada moralitas anak-anak di negara bagian.

RA Puspa Indria merupakan salah satu lembaga pendidikan dikota semarang yang sudah menggunakan kurikulum merdeka, serta menggunakan permainan edukatif untuk proses pembelajaran dan pemberian stimulasi dengan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mengkoordinasikan teori dan praktik, serta membina kerjasama. Lembaga pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pertumbuhan fisik dan kognitifnya saja, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang diyakini sebagai fondasi untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya dan kehidupan yang akan datang.

Pembelajaran akhlak bernegara yang ada di RA Puspa Indria dilaksanakan melalui permainan edukatif seperti bermain dengan gambar peta, pengenalan tentang negara melalui kuis singkat yang diberikan kepada anak saat didalam kelas maupun diluar kelas,

pengenalan lagu-lagu nasional dan daerah kepada anak, penghasilan karya sederhana yang berhubungan dengan keberagaman yang ada di negara, permainan yang mengajarkan kerjasama pada anak seperti bermain balok, puzzle, membawa bola, dan beberapa permainan singkat lainnya.

Dari beberapa permainan yang disebutkan penggunaan permainan edukatif untuk pembelajaran akhlak bernegara di RA Puspa Indria setiap minggunya berganti menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada lembaga. Penanaman kebiasaan untuk disiplin, patuh aturan, bertanggung jawab, serta menghormati sesama biasanya disisipkan pada proses belajar mengajar disetiap harinya. Penggunaan permainan edukatif yang masih tergolong sering digunakan dalam setiap lembaga pendidikan anak usia dini, perlu adanya inovasi dan kreatifitas guru dalam memberikan pembelajaran akhlak bernegara pada peserta didik.

Pendidikan anak usia dini di negara bagian hendaknya menekankan moralitas dengan metode yang mudah dipahami oleh anak kecil, guru harus memilih metode serta strategi pembelajaran yang optimal dalam mendidik anak usia dini agar tujuan mereka dalam proses belajar mengajar dapat tercapai. Dengan adanya pembelajaran akhlak bernegara menggunakan permainan edukatif yang bervariatif dan tidak monoton tentunya akan meningkatkan semangat siswa terhadap proses pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran akhlak bernegara melalui permainan edukatif di RA Puspa Indria ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran akhlak bernegara melalui permainan edukatif di RA Puspa Indria ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi permainan edukatif dalam penanaman akhlak bernegara pada anak usia dini di RA Puspa Indria.
- b. Mengetahui kendala yang dihadapi beserta solusi dalam pembelajaran akhlak bernegara menggunakan permainan edukatif di RA Puspa Indria.

2. Manfaat penelitian

Adapun terdapat manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai usaha untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran akhlak bernegara melalui permainan edukatif.
- 2) Sebagai usaha untuk menambah pengetahuan dalam mengembangkan pembelajaran dan penggunaan permainan edukatif.

- 3) Sebagai bahan referensi dan acuan serta bahan tujuan bagi para pembaca dan para peneliti berikutnya.
- b. Manfaat praktis
 - 1) Bagi kepala sekolah
 - a) Sebagai bahan untuk menyelesaikan permasalahan akhlak bernegara siswa di RA Puspa Indria.
 - b) Sebagai bahan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di RA Puspa Indria.
 - c) Sebagai bahan evaluasi kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran akhlak dan penggunaan permainan edukatif di RA Puspa Indria.
 - 2) Bagi guru
 - a) Sebagai referensi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan meningkatkan pembelajaran yang inovatif di RA Puspa Indria.
 - b) Menjadi refleksi dalam meningkatkan motivasi mengajar dan membantu peserta didik mengembangkan akhlak bernegara.
 - c) Menjadi sarana dalam meningkatkan kerjasama antar guru untuk berkolaborasi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
 - 3) Bagi siswa
 - a) Meningkatkan rasa cinta tanah air, menghormati dan menghargai perbedaan, tolong menolong, menjalankan kewajiban, dan adil.

- b) Meningkatkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan adanya akhlak bernegara dalam diri siswa.
- 4) Bagi peneliti
- a) Memperoleh serta memberikan data dan informasi baru bagi penulis dan peneliti tentang pembelajaran akhlak bernegara melalui alat permainan edukatif.
 - b) Memperkuat basis penelitian tentang penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran akhlak khususnya akhlak bernegara.
 - c) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis sekaligus peneliti tentang penggunaan permainan edukatif di lembaga pendidikan anak usia dini.
 - d) Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam meningkatkan kualitas sekolah serta menangani persoalan di sekolah dalam hal pendidikan karakter atau akhlak.
- 5) Bagi pembaca
- a) Hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi menambah wawasan pengetahuan pada peningkatan kualitas pendidikan yang ada pada lembaga sebagai strategi pemasaran pendidikan untuk menghadapi persaingan lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

- b) Hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi refrensi bacaan tentang pengimplementasian pembelajaran akhlak menggunakan permainan edukatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Dalam bidang pendidikan, ungkapan “implementasi” bukanlah hal baru, setelah pembuatan program atau rencana, seorang guru akan melakukan segala upaya untuk menyelesaiakannya dan memastikan bahwa program tersebut memenuhi semua tujuan yang diperlukan sesuai dengan kurikulum yang saat ini digunakan di sekolah. Segala sesuatu yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum atau yang direncanakan untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan disebut implementasi.⁸ Dengan demikian, implementasi diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan atau dimaksudkan untuk

⁸ Lisa Nurhikmah, ‘Implementasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIS Al Hunafa Palangka Raya’, *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, (Vol. 20, No. 3, tahun 2023), p. 759–66.

dilaksanakan secara menyeluruh sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

Implementasi merupakan aktivitas untuk mencapai tujuan kegiatan, dan juga mengacu pada tugas rutin yang telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai pada aturan tertentu.⁹ Sebaliknya, pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik kepada siswanya untuk mendorong proses memperoleh pengetahuan, menciptakan rutinitas dan keterampilan, serta membentuk sikap dan keyakinan. Proses dimana siswa terlibat interaksi bertukar ilmu dengan guru di ruang kelas dikenal sebagai pembelajaran. Pemberian pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan pendidik kepada siswanya agar mereka memperoleh pengetahuan baru, berkembang sebagai manusia, dan membentuk sikap serta nilai. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses yang meningkatkan prestasi akademik siswa.¹⁰

Hal ini terlihat dari definisi yang diberikan di atas istilah “implementasi” mengacu pada bagaimana suatu sistem bekerja. Sedangkan pembelajaran merupakan bantuan yang

⁹ Unang Wahidin and others, ‘Implementasi Pembelajaran Agama Islam Ialam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2021), p. 21–32. (10.30868/ei.v10i01.1203).

¹⁰ Ahdar Djamarudin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), p. 14.

diberikan kepada siswa atau cara siswa dan guru berkomunikasi. Istilah tersebut tidak hanya merujuk pada aktivitas, namun juga merujuk pada suatu kegiatan yang dipikirkan dan dilaksanakan secara cermat sesuai dengan sejumlah norma acuan yang ditetapkan untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan rencana yang telah dibuat untuk melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

b. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan pendekatan yang memuaskan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan lancar, dan harus dikombinasikan dengan berbagai teknik dan tindakan proaktif untuk mengurangi kesenjangan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Rencana pembelajaran dibuat sesuai dengan kebutuhan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih sukses dan cakap.

Proses pembelajaran akan efektif apabila memanfaatkan dengan baik berbagai sarana dan prasarana yang tersedia, guru memiliki akses terhadap berbagai alat pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan penggunaan teknologi. Guru juga harus merencanakan dengan

¹¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), p. 2.

cermat bagaimana menggunakan sumber belajar yang bervariasi, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tepat waktu dan efektif. sebagai ragam jenis sumber belajar.¹²

Saat memilih strategi pembelajaran, ada tiga prinsip yang harus diperhatikan. Ketiga prinsip tersebut adalah sebagai berikut: (1) tidak ada metode pembelajaran yang lebih unggul bagi tujuan dan dalam semua kondisi; (2) metode (strategi) pembelajaran mempunyai pengaruh yang berbeda-beda dan teratur terhadap hasil belajar; dan (3) lingkungan belajar secara konsisten dapat mempengaruhi hasil pengajaran.¹³

Untuk memastikan semuanya berjalan lancar selama proses pembelajaran, guru dapat merencanakan terlebih dahulu dan memutuskan apa yang akan dilakukan.¹⁴ Beberapa komponen yang perlu disiapkan dalam persiapan perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran

Pengetahuan, keterampilan, dan sikap merupakan tujuan pembelajaran menetapkan tiga komponen

¹²Rusydi Ananda and Amiruddin Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019), p. 10.

¹³ Uno. *Perencanaan Pembelajaran*, p. 10.

¹⁴ Ergawati and others, ‘Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran’, *Jurnal Guru Kita PGSD*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2023), p. 212, doi:10.24114/jgk.v7i2.42464.

kompetensi siswa yang harus dipenuhi melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Sebagai prasyarat capaian pembelajaran (CP), sesuai dengan urutan pembelajaran lintas waktu, tujuan pembelajaran disusun secara kronologis.¹⁵

2) Materi pembelajaran

Berisi tentang topik ataupun sub topik yang akan dinberikan kepada peserta didik.

3) Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana yang menguraikan bagaimana menciptakan lingkungan yang rinci dan kondusif untuk pembelajaran sehingga anak dapat mengalami perubahan atau pertumbuhan anak.¹⁶ Model pembelajaran pada anak usia dini meliputi :¹⁷

a. Model pembelajaran klasikal

Pembelajaran klasikal adalah suatu bentuk pengajaran dimana semua siswa mengerjakan tugas

¹⁵ Kemendikbudristek, ‘Tujuan Pembelajaran Dan Alur Tujuan Pembelajaran’,<<https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/4948621244953-Tujuan-Pembelajaran-dan-Alur-Tujuan-Pembelajaran>>, diakses 28 desember 2024.

¹⁶ Hilda Zahra Lubis and Novi Ardilla, ‘Model Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Babarsari’, *Jurnal Raudhah*, (Vol. 11, No. 2, tahun 2023), p. 171, doi:10.30829/raudhah.v1i2.2803.

¹⁷ Faqih Hakim Hasibuan, ‘Model Dan Strategi Pembelajaran AUD’, Skripsi (Medan: Universita Islam Negeri Sumatra Utara, 2022), p. 12-19.

secara bersamaan selama kelas. Model pembelajaran ini pertama kali diterapkan di taman kanak-kanak, umumnya memiliki sumber belajar yang relatif sedikit, dan minat anak kurang diperhatikan.

b. Model pembelajaran kelompok

Pembelajaran kooperatif, yang sering dikenal dengan model pembelajaran kelompok, adalah suatu metode pengajaran di mana siswa terlibat satu sama lain dalam kelompok kecil agar dapat saling berinteraksi.

c. Model pembelajaran area

Siswa memiliki pilihan tambahan untuk memilih atau menyelesaikan tugas tergantung pada minatnya.

d. Model pembelajaran BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*).

Dalam model pembelajaran ini dilakukan didalam lingkaran (*circle times*) di mana guru duduk melingkar dan membantu siswa sebelum dan sesudah mereka bermain, serta penggunaan sentra bermain.

4) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah strategi atau taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pendidikan anak usia dini, ada sebelas strategi pengajaran yang berbeda yaitu, ceramah, bermain,

bercerita, bernyanyi, bercakap-cakap, karyawisata, projek, bermain peran, pemberian tugas, demonstrasi dan eksperimen.¹⁸

5) Media pembelajaran

Dalam pengelolaan pembelajaran PAUD, penggunaan media sebagai alat pengajaran merupakan salah satu komponen proses perencanaan.¹⁹ Untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, kemampuan, atau sikap baru, media dapat berbentuk orang, benda, atau peristiwa. Buku, pendidik, dan suasana pendidikan merupakan contoh media. Media secara khusus digambarkan dalam konteks pengajaran dan pembelajaran sebagai metode grafis, fotografi, atau elektronik untuk memperoleh, memproses, dan menciptakan informasi lisan dan visual.²⁰

6) Asesmen atau penilaian

Proses untuk mengumpulkan serta mengelola informasi mengenai pencapaian perkembangan anak,

¹⁸ Paud Jateng, ‘10 Metode Pembelajaran PAUD Kurikulum Merdeka, Pro & Cons’, <<https://www.paud.id/metode-pembelajaran-paud-teknis-mengajar/>>, diakses 28 Desember 2024.

¹⁹ R Rupnidah and Dadan Suryana, ‘Media Pembelajaran Anak Usia Dini’, *Jurnal PAUD Agapedia*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2022), p. 49–58.

²⁰ Maghfiroh Shofia and Dadan Suryana, ‘Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 05, No. 01, tahun 2021), p. 1560–1561.

bentuk penilaianya beragam. Dapat berupa, observasi, unjuk kerja, wawancara, catatan anekdot, pemberian tugas, portofolio, sosiometri dan penilaian diri.²¹

7) Modul ajar

Berdasarkan kurikulum yang bersangkutan, modul ajar adalah alat atau desain pembelajaran yang digunakan untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan.²²

Manfaat dari adanya perencanaan pembelajaran adalah untuk memprediksi keberhasilan yang dapat dicapai serta meminimalisir adanya kegagalan dalam proses belajar, sebagai pemecahan masalah, untuk memanfaatkan berbagai sumber, dan membuat pembelajaran berjalan secara sistematis. Selain itu, pedoman umum berikut harus diikuti ketika menerapkan proses belajar mengajar:

- 1) Pengalaman siswa sebelumnya harus menjadi landasan pengajaran. Landasan mempelajari materi yang akan diajarkan adalah apa yang sudah dipelajari, sebelum

²¹ Media Center, ‘Penilaian Pembelajaran Di PAUD’, <<https://iainutuban.ac.id/2021/03/27/pembelajaran-di-paud/>>, diakses 28 Desember 2024.

²² Taufiq, Andang, And M Nur Imansyah, ‘Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran (JUNDKIMA)*, (Vol.02, No.03 tahun 2023), p. 48–54.

proses belajar mengajar dimulai, guru perlu mengetahui tingkat keterampilan siswa. Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

- 2) Informasi dan keterampilan praktis harus diberikan. Sumber daya pendidikan yang realistik berdasarkan skenario dunia nyata, hal ini dapat memicu rasa ingin tahu dan mendorong belajar.
- 3) Karakteristik unik setiap siswa harus dipertimbangkan ketika mengajar. Kemampuan belajar setiap orang berbeda-beda, bakat dan kecerdasan merupakan contoh potensi bakat yang unik pada setiap individu. Seseorang mungkin dapat memahami sesuatu lebih cepat dibandingkan orang lain, oleh karena itu pengajaran harus memperhitungkan variasi tingkat keterampilan setiap siswa.
- 4) Kesiapan merupakan kemampuan potensial baik secara fisik maupun mental yang harus dijadikan landasan dalam mengajar.
- 5) Siswa harus mengetahui tujuan dari pembelajaran yang berlangsung agar siswa juga miliki motivasi untuk belajar.
- 6) Proses belajar harus bertahap dan memiliki peningkatan disetiap tahapannya.

Rencana pembelajaran yang telah ditetapkan harus diikuti ketika menerapkan pembelajaran. Kegiatan persiapan, inti, dan penutup merupakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu menumbuhkan pembelajaran yang berbeda dengan tetap memperhatikan keterampilan siswanya. Terdapat teknik-teknik yang sesuai untuk digunakan oleh anak-anak ketika mempraktikkan proses belajar mengajar yang efektif seperti, bermain, bergerak, menyanyi, dan belajar semuanya harus dimasukkan ke dalam strategi pengajaran yang menyenangkan bagi anak kecil.²³

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran mencakup beberapa tahapan, yaitu:

1) Pembuka

Pada kegiatan pembuka menjadi upaya dalam menyiapkan peserta didik agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, dapat mulai dengan doa, tepuk, menyanyi dan lain sebagainya.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dapat dilaksanakan melalui bermain untuk melaksanakan inisiatif belajar dan memberikan

²³ Theresia Alviani Sum and Emilia Graciela Mega Taran, ‘Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2020), p. 543, doi:10.31004/obsesi.v4i2.287.

anak-anak kegiatan belajar langsung untuk membantu mereka meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya.

3) Penutup

Pada penutup, menggali pengalaman bermain anak-anak sebelumnya dan mereka didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelajaran berikutnya. kegiatan ini diakhiri dengan doa penutup.

Pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menarik, memotivasi, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak, memungkinkan terjadinya partisipasi aktif dan memberikan kebebasan berinisiatif, berkreasi, dan mandiri berdasarkan keterampilan, minat, serta perkembangan fisik dan mental anak. Metode pembelajaran mengacu pada sistem atau pendekatan yang digunakan untuk tujuan pendidikan untuk membantu siswa memahami, mempelajari, dan menguasai materi pembelajaran tertentu.²⁴

²⁴ Nur Azizah Azizah, ‘Ragam Metode Pembelajaran Menarik Untuk Anak Usia Dini : Konsep Dan Praktek’, *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2024), p. 75, doi:10.24853/yby.8.1.75-83.

c. Evaluasi Pembelajaran

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²⁵ Oleh karena itu, salah satu kemampuan yang perlu dimiliki seorang guru adalah kemampuan melakukan evaluasi selama proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kapasitas melakukan penilaian pembelajaran merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki oleh para pendidik dan calon pendidik sebagai bagian dari kompetensi profesionalnya.

Evaluasi merupakan salah satu fase terpenting dalam proses pembelajaran, untuk menjamin kemajuan atau prestasi belajar siswa, kegiatan evaluasi pembelajaran harus diselesaikan. Evaluasi pembelajaran adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi juga dapat dianggap sebagai proses mengkarakterisasi, memperoleh, dan menyajikan data yang

²⁵Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pasal 39 ayat 2.

dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Meneliti suatu situasi atau objek untuk mengumpulkan data yang relevan untuk pengambilan keputusan adalah tujuan utama evaluasi.²⁶

Pada tahapan ini pendidik perlu mempersiapkan teknik penilaian yang akan digunakan, menetapkan kriteria penilaian, menentukan data, dan menentukan nilai. Yang dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu, observasi, unjuk kerja, wawancara, catatan anekdot, pemberian tugas, portofolio, sosiometri dan penilaian diri.²⁷ Tujuan evaluasi pembelajaran bermacam-macam, karena kualitas proses pembelajaran yang diselesaikan dalam jangka waktu tertentu menentukan baik atau tidaknya tujuan evaluasi. Tujuan tersebut antara lain:²⁸

- 1) Untuk memantau kemajuan siswa sepanjang proses pembelajaran dan menawarkan saran untuk menyempurnakan kurikulum.
-

²⁶ Miftahul Jannah Alfarizi and Shabrina Shabrina, 'Bentuk Evaluasi Belajar SDIT Global Cendikia', *As-Sabiqun*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2020), p. 49–54, doi:10.36088/assabiqun.v2i1.637.

²⁷ Media Center, "Penilaian Pembelajaran...", <https://iainutuban.ac.id>. diakses 28 Desember 2024.

²⁸ Andri Kurniawan and others, *Evaluasi Pembelajaran*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), p. 4-5.

- 2) Menetapkan nilai (angka) sesuai dengan tingkatan hasil belajar yang dicapai siswa.
- 3) Untuk keperluan seleksi, seperti ujian penyaringan untuk masuk ke kursus akselerasi atau sekolah tertentu.
- 4) Pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari, ujian tengah semester, akhir semester, dan ujian kenaikan kelas digunakan untuk melacak kemajuan dan meningkatkan hasil.
- 5) Untuk mengklifikasikan siswa berdasar tingkat ketuntasan pencapaian standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
- 6) Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi dasar yang dituangkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan apakah mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik kepada siswa tentang seberapa baik mereka memenuhi tujuan pembelajaran di setiap KD, serta saran untuk tugas-tugas tindak lanjut yang diperlukan.
- 8) Agar setiap siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan yang dipersyaratkan, maka pendidik harus melakukan pembelajaran remedial guna mengidentifikasi tantangan belajar siswa yang belum memenuhi standar.

- 9) Pendidik dapat menawarkan layanan pengayaan kepada siswa yang telah memenuhi tingkat penyelesaian yang diperlukan dan dianggap luar biasa untuk mempelajari lebih lanjut keterampilan mereka.
- 10) untuk menciptakan inisiatif tindak lanjut yang berbeda dan menilai seberapa baik kegiatan pembelajaran berjalan.

2. Konsep Pembelajaran Akhlak Bernegara

Pada kurikulum merdeka akhlak bernegara termasuk pada bagian elemen akhlak mulia yang berada pada dimensi profil pelajar Pancasila, pada kurikulum operasional madrasah juga terdapat Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin, yang pembelajarannya masuk pada pembelajaran kokulikuler Lembaga. Tujuan dari Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin yaitu mengembangkan karakter peserta didik melalui pendekatan yang sejalan dengan potensi anak, serta penanaman nilai agama yang moderat dan tidak meninggalkan budaya lokal yang sudah menjadi tradisi. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (PERMENDIKBUDRITEK) no. 12 tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pasal 17 ayat 1 “Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf a pada projek penguatan profil pelajar Pancasila dirumuskan dalam bentuk ciri Peserta Didik yang: a. beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; b. bergotong royong; c. bernalar kritis; d. berkebhinekaan global; e.

mandiri; dan f. kreatif.”²⁹ Berikut 6 dimensi profil pelajar Pancasila secara umum :³⁰

- a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.
 - b. Berkebhinekaan Global, pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci
-

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024, *Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, pp. 1–26, Pasal 17 ayat 1.

³⁰ Rabitah hanun Hasibuan, Ari Dwiningsih, and Annisa Aulia, ‘Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Se-Kota Medan Rabitah’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Vol.2, No.2, tahun 2023), p. 90-99.

kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

- c. Bergotong Royong, pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kedulian, dan berbagi.
- d. Mandiri, pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.
- e. Bernalar Kritis, pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, refleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.
- f. Kreatif, pelajar yang kreatif mampu memodifikasi Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen

kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Sedangkan pada pembelajaran intrakulikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang telah tertuang dalam capaian pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di RA menerapkan pendidikan agama untuk mengoptimalkan perkembangan anak, kegiatan yang dilaksanakan pun harus memberikan anak pengalaman yang bermakna dan menyenangkan untuk anak.

Dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 3 berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³¹ pada pasal tersebut dijelaskan bahwa akhlak mulia menjadi salah satu tujuan dari adanya pendidikan nasional.

Peraturan Pemerintah no. 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan pasal 5 ayat 2 berbunyi “Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: a) nilai agama dan moral; b) fisik motorik; c) kognitif;

³¹ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pasal 3.

d) bahasa; dan e) sosial emosional.”³² Menjadi acuan tingkat pencapaian perkembangan anak yang harus diberikan stimulasi agar dapat berkembang sesuai dengan harapkan dan menjadi standar kompetensi lulusan pendidikan anak usia dini.

Lampiran 1 pada PERMENDIKBUDRISTEK no 8 tahun 2024 tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Point b yaitu ruang lingkup materi paud nomor 2 yang berbunyi “Mengenali identitas diri, mengetahui kebiasaan di keluarga, sekolah, dan masyarakat, mengetahui dirinya merupakan bagian dari Warga Negara Indonesia, serta mengetahui keberadaan negara lain di dunia: a) identitas diri agar dapat mengenal dan mengembangkan diri serta menjalankan peran di lingkungannya; dan b) identitas kenegaraan sebagai wujud rasa bangga sebagai anak Indonesia.”³³ Bahwasannya mengenali identitas diri merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kesadaran akan jati diri, ygng dapat diimplementasikan dengan pendidikan akhlak atau karate disekolah, kegiatan sosial, interaksi langsung dan lain sebagainnya.

³² peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, *Standar Nasional Pendidikan*, pasal 5.

³³ peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024, *Standar Isi Pada PAUD,Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah, Kementerian, lampiran 1.*

a. Pengertian Akhlak

Akhhlak dalam bahasa Arab yang berarti khuluqun yaitu tabi'at, kelakuan, tingkah laku. Akhlak secara istilah yaitukualitas yang dimiliki setiap orang yang memungkinkan mereka bertindak tanpa banyak berfikir. Adapun pengertian akhlak menurut Al Ghozali Ini adalah kualitas yang tertanam dalam semangat yang memungkinkan munculnya berbagai aktivitas dengan mudah dan lancar tanpa perlu pemikiran sadar atau musyawarah. Sedangkan moralitas adalah kualitas bawaan jiwa yang memunculkan berbagai perilaku, baik baik maupun buruk, tanpa perlu adanya pemikiran sadar atau pertimbangan.³⁴

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) akhlak adalah sebuah budi pekerti. Menurut terminologi kata budi pekerti (akhlak) yang terdiri dari kata budi dan pekerti menyatakan bahwa “budi” mengacu pada apa yang ada pada diri manusia dan dikaitkan dengan kesadaran yang digerakkan oleh pikiran dan rasio. dan “pekerti” mengacu pada apa yang diamati pada manusia karena dimotivasi oleh perasaan, yang disebut dengan perilaku. Karakter, kemudian, merupakan

³⁴ husin Nafarin, Fitriah, And Liana Fisa, ‘Akhlakul Karimah’, *Journal Islamic Education*, (Vol. 1, No. 3, tahun 2023), p. 247–58.

konglomerasi hasil proporsi dan emosi yang muncul dalam niat dan perilaku manusia.³⁵

Akhhlak adalah kemampuan mental yang siap menghasilkan perilaku atau tindakan tanpa adanya gagasan atau keadaan tertentu. Dikatakan akhlaknya baik jika kemantapan itu berujung pada perbuatan baik, disebut sebagai akhlak yang tidak baik jika akibat perbuatannya dapat merugikan.³⁶ Proses menanamkan nilai-nilai akhlak atau etika, secara mendasar dan menjadi kebiasaan seseorang sejak masa kanak-kanak hingga dewasa dikenal sebagai pendidikan akhlak.

Disebutkan salam Hadits Riwayat Timridzi sebagai berikut :³⁷

أَكْمَلَ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.

³⁵Khadir and others, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), p.1.

³⁶ Surya Rizki, ‘Akhhlak Menurut Al-Ghazali (1059 M - 1111 M) Dan Ibnu Miskawai (932 M - 1030 M)’, Skripsi (Riau: UIN Suska Riau, 2021) <<http://repository.uin-suska.ac.id/53394/1/Gabungan Kecuali Bab IV.pdf>>, p. 9.

³⁷ Hakim Saifudin, ‘Keutamaan Berhias Dengan Akhlak Mulia’, *Muslim.or.Id*, 2018 <<https://muslim.or.id/40677-keutamaan-berhias-dengan-akhlak-mulia.html>>. Diakses 18 Maret 2025.

Penting untuk diingat bahwa akhlak atau etika adalah sesuatu yang dimiliki setiap orang, bahwa perkembangan spiritual juga akan membentuk manusia menjadi makhluk ideal (insan kamil), Landasan untuk menciptakan manusia dan masyarakat yang berakhhlak mulia yaitu dengan pendidikan moral.³⁸

a. Pengertian Bernegara

Bernegara berasal dari kata negara yang artinya kelompok sosial yang menduduki suatau wilayah atau daerah yang diorganisasikan atau dipimpin oleh lembaga politik dan pemerintah yang efektif, serta memiliki kesatuan politik yang berdaulat dan memiliki tujuan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bernegara artinya mempunyai negara (menjalankan perintah negara).

Bernegara berarti menjadi warga negara yang baik, memiliki rasa cinta tanah air, paham mengenai hak dan tanggung jawab sebagai warga negara. Selain itu, bangsa adalah setiap manusia yang mempunyai kepentingan yang sama, memiliki identitas yang sama, dan hidup dalam satu wilayah kepulauan Indonesia. Cita-citanya didasarkan pada

³⁸ M Agil Febrian and Pangulu Abdul Karim, ‘Implementasi Akhlak: Akhlak Pendidik Dan Peserta Didik, Akhlak Berbangsa Dan Bernegara’, *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, (Vol.23, No.2, tahun 2024), p. 762–78.

tujuan menyatukan masyarakat baik secara rasional maupun emosional guna menciptakan rasa nasionalisme yang inklusif terhadap semua ras, agama, asal usul, adat istiadat, bahasa, dan sejarah. Berbangsa dan bernegara mempunyai pengertian yang serupa, keduanya menunjukkan bahwa seseorang adalah menjadi bagian dan terikat pada suatu bangsa atau negara tertentu.³⁹

Pendidikan berbangsa dan bernegara pada kurikulum merdeka mencakup :

- 1) Nilai agama dan budi pekerti yang mencakup dasar-dasar agama serta akhlak mulia.
 - 2) Jati diri, mencakup pengenalan jati diri anak Indonesia yang sehat secara jasmani, emosional dan sosial, serta berlandaskan pancasila.⁴⁰
-

³⁹ Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, "Kesadaran BerbangsaDan Bernegara",<<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/kesadaran-berbangsa-dan-bernegara#:~:text=Sedangkan bernegara adalah manusia yang,membangun rasa nasionalisme secara eklektis>>, diakses 14 desember 2024.

⁴⁰ Admin disdikpora, "Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Satuan PAUD",<https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/61_capaian-pembelajaran-kurikulum-merdeka-di-satuan-paud#:~:text=Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD,kemampuan dasar-dasar agama dan akhlak mulia yaitu:&text=* Jati diri%2C me>, diakses 20 Desember 2024.

- 3) Profil pelajar pancasila sangat menekankan pada pemenuhan standar kemahiran di segala bidang pendidikan, termasuk analisis karakter yang sesuai dengan undang-undang Pancasila.⁴¹
- b. Akhlak Bernegara Pada Anak Usia Dini

Perilaku dan sikap yang mewakili cita-cita moral dan etika dalam kerangka kehidupan bernegara dapat dipandang sebagai akhlak bernegara. Selain bagaimana seseorang bertindak dalam menjalankan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, hal ini juga menyangkut tanggung jawab pribadinya terhadap negara dan masyarakat. Akhlak bernegara pada anak usia dini mengacu pada pengenalan dan penanaman prinsip-prinsip moral dan etika yang berkaitan dengan kehidupan bernegara dan berbangsa.

Pendidikan karakter sudah seharusnya diperkenalkan sejak usia dini. Karena kemampuan anak dalam menilai potensi dirinya ditentukan pada usia ini, maka sekolah merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam pengembangan karakter karena guru memegang peranan penting dalam proses tersebut. Perkembangan perilaku moral pada anak dilakukan

⁴¹ Rizky Satria and others, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)*, p. 1.

melalui pendidikan keluarga, pendidikan masyarakat, bimbingan dalam keluarga dan masyarakat, serta disiplin yang dimulai dari rumah. Pembentukan karakter (character building) dapat di lakukan melalui pendidikan budi pekerti yaitu melibatkan aspek pengetahuan (kognitif), perasaan (feeling), dan tindakan (action).

Pembelajaran akhlak bernegara dalam kurikulum merdeka pada anak usia dini dapat dilakukan dengan mengenal simbol-simbol negara, menghargai keberagaman budaya dan agama, mengembangkan rasa tanggungjawab sebagai warga negara, menghargai dan menghormati hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan beberapa metode pembelajaran seperti bercerita, benyanyi, bermain sambil belajar, demonstrasi, tanya jawab, karya wisata dan lain sebagainya. Penggunaan buku cerita interaktif, aplikasi pendidikan interaktif, puzzle, lagu nasional ataupun religi, kartu cerita dapat menjadi sarana dalam pembelajaran akhlak.⁴² Selain itu pelaksanaan simulasi kegiatan warga negara seperti, pemilu, pembuatan peraturan, bermain peran, dan lain sebagainnya, juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

⁴² Afrah Nadhilah Hasibuan and others, 'alat Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2023), p. 283–99.

Karena pendidikan anak usia dini membentuk peradaban besar, maka pendidikan untuk anak sangat penting bagi pertumbuhan suatu negara. Sebab, nasib suatu negara akan ditentukan oleh dimulainya proses pembangunan suatu generasi.⁴³ Pendidikan akhlak bernegara sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter moral dan rasa pada diri anak sebagai warga negara yang taat hukum. Tujuannya adalah dengan mengajarkan anak-anak tentang cita-cita moral nasional melalui berbagai cara yang menarik dan menyenangkan, mereka akan tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, penuh kasih sayang, dan pada akhirnya akan memberikan kontribusi yang berharga bagi masyarakat dan bangsa.

3. Permainan Edukatif

a. Pengertian Permainan Edukatif

Bermain adalah aktivitas sukarela yang dilakukan untuk kesenangan atau kepuasan. Perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan sosial semuanya tercermin dalam permainan, yang juga merupakan alat pembelajaran yang berharga karena membantu anak berkomunikasi, belajar beradaptasi dengan

⁴³ Mardan Umar, Feiby Ismail, and Nizma Syawie, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Anak Usia Dini’, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, (Vol. 19, No. 1, tahun 2021), p. 101–111.

lingkungan sekitar, menunjukkan kemampuannya, dan memahami waktu, jarak, dan suara. Mereka yang melakukan aktivitas bermain disebut sebagai pemain. Sedangkan segala sesuatu yang digunakan dan dimanfaatkan untuk bermain game disebut dengan permainan.⁴⁴

Keterampilan anak termasuk kreativitas, fokus, kepercayaan diri, pemecahan masalah, dan komunikasi semuanya dapat ditingkatkan dengan permainan edukatif. Permainan edukatif sendiri merupakan kegiatan bermain yang dirancang untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah dirancang oleh pendidik. Dalam pelaksanaannya dapan menggunakan alat bantu ataupun tidak, alat main yang digunakan biasa disebut dengan alat permainan edukatif.

Alat permainan dan edukasi adalah dua definisi utama dari ungkapan alat permainan edukasi (APE). Alat permainan adalah segala sesuatu yang dapat dimainkan anak untuk memenuhi kebutuhan bermainnya, sedangkan alat edukatif adalah alat untuk mengajar. Berdasarkan kedua pengertian yang diberikan di atas, alat permainan edukatif adalah segala jenis permainan yang cocok untuk anak dan mempunyai nilai pendidikan untuk pertumbuhannya. Selain itu, alat permainan edukatif juga dapat memanfaatkan teknologi dasar atau

⁴⁴ M. Fadlillah, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), p. 7.

kekinian untuk menunjang aktivitas belajar anak tanpa mereka sadari, APE memiliki dua fungsi yaitu untuk menghibur dan mendidik.⁴⁵ Selain itu Alat Permainan Edukatif juga dirancang untuk pengoptimalan perkembangan anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya.

Segala jenis permainan yang dapat digunakan untuk membantu anak-anak belajar dan tumbuh dianggap sebagai alat permainan edukatif. Indikator dari alat permainan edukatif adalah apakah permainan tersebut dapat membantu anak mengembangkan keterampilan tertentu atau tidak.⁴⁶ Aktivitas bermain dilakukannya untuk membuat perasaan anak menjadi senang dengan menggunakan alat permainan ataupun tidak, anak tentu akan merasa rileks belajar sambil bermain sesuai dengan proses belajar. Alasannya anak menggunakan permainan dan akan bermain sambil belajar tanpa mereka sadari.

Alat permainan edukatif merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Karena dengan bantuan

⁴⁵ Erine Agustia, ‘Merancang Alat Permainan Edukatif (Ape) Bagi Anak Usia Dini’, *Jurnal Agilearner*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2023), p 1–12, doi:10.56783/ja.v1i1.14.

⁴⁶ Rakhmawati, ‘Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini’, *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2022), p, 381–87, doi:10.51214/bocp.v4i2.293.

alat permainan edukasi ini akan terlaksana secara lancar, menarik, imajinatif, dan menyenangkan, yang akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, anak-anak belajar sambil bersenang-senang dengan alat permainan edukatif ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun anak-anak terlibat dalam permainan, mereka sebenarnya belajar sambil bermain.⁴⁷

Alat Permainan Edukatif (APE) memiliki berbagai tujuan seperti memudahkan anak dalam proses belajar, melatih kosentrasi, pengembangan imajinasi dan kreativitas serta bahan percobaan untuk anak. Selain tujuan yang disebutkan diatas terdapat juga tujuan untuk pendidik yaitu, mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada anak, sebagai solusi dalam mengatasi keterbatasan waktu ,tempat, maupun Bahasa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai media penilaian peserta didik. Tujuan utama penggunaan APE oleh pendidik anak usia dini adalah untuk meningkatkan semangat belajar anak sekaligus menjadikan proses pendidikan lebih efektif dan efisien.⁴⁸

⁴⁷ Fadlillah, Bermain dan Permainan, p. 61.

⁴⁸ Yusuf Hidayat and Linda sirin Al Audiyah, ‘Manfaat Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini’, *Jurnal INTISABI*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2023), p. 105–115.

Menurut Sudjana manfaat Alat Permainan Edukatif (APE) secara Spesifik adalah sebagai berikut :⁴⁹

- 1) Penggunaan APE membantu membentuk landasan konkret pemikiran anak.
- 2) APE dapat meningkatkan minat dan perhatian anak dalam belajar.
- 3) Dengan menggunakan APE, Anda dapat meletakkan landasan bagi perkembangan belajar anak agar hasil belajarnya dapat maksimal.
- 4) Alat Permainan Edukatif dapat memberi anak pengalaman langsung di dunia nyata sehingga menumbuhkan kegiatan dalam berusaha sendiri pada setiap anak.
- 5) Penggunaan APE mendorong pemikiran yang teratur dan berkelanjutan pada anak-anak.
- 6) Penggunaan APE mendorong perkembangan pemikiran dan kemampuan berbahasa anak.
- 7) Penggunaan APE memungkinkan terjadinya pengalaman yang tidak mudah diperoleh melalui metode lain, sehingga berkontribusi terhadap efisiensi dan pengembangan pengalaman belajar yang lebih lengkap.

⁴⁹ Rezky Syahreni and others, ‘Pentingnya Alat Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di RA Al-Furqon Madina’, *Jurnal Pengabdian Sosial*, (Vol. 1, No. 7, tahun 2024), p. 616–621, doi:10.59837/6smevm15.

b. Karateristik Alat Permainan Edukatif

Meskipun terdapat berbagai macam alat permainan, namun tidak semuanya dapat dianggap mendidik. Suatu permainan harus memenuhi beberapa ketentuan agar dapat dianggap sebagai alat permainan yang efektif dan bernilai edukasi, sebagai berikut:⁵⁰

1) Sesuai dengan usia anak

Usia anak harus dipertimbangkan ketika menggunakan alat permainan edukatif. Sebab jika anak diberikan perlengkapan bermain yang tidak sesuai dengan usianya, maka keselamatannya akan terancam.

2) Membantu merangsang tumbuh kembang anak

Ciri utama alat permainan edukatif adalah kemampuannya dalam mendukung tumbuh kembang anak. Alat-alat tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar karena salah satu tujuan pembuatan alat permainan edukatif adalah untuk membantu anak dalam memenuhi kriteria tumbuh kembangnya.

3) Menarik dan bervariasi

Alat permainan yang beragam dan bervariasi tentunya akan menambah daya tarik dan disukai oleh anak. Anak-anak akan senang dan bersemangat bermain jika alat yang

⁵⁰ Fadlillah, Bermain dan permainan, p. 63.

digunakan bervariasi dan menarik sehingga anak tidak merasa bosan. Memainkan permainan edukatif bersama teman-temannya akan menginspirasi anak untuk terus belajar hal baru melalui permainan dengan penuh semangat.

4) Memiliki banyak kegunaan

Alat permainan yang baik dan edukatif yakni alat yang dapat dimainkan atau dimanfaatkan dengan berbagai cara dan dapat membantu pertumbuhan anak. Anak akan menjadi bosan jika alat permainan edukatif yang digunakan hanya bersifat berulang-ulang atau monoton, sehingga menghambat mereka untuk mengeksplorasi kreativitasnya secara efektif.

5) Aman digunakan

Orang tua dan pendidik hendaknya memperhatikan dengan seksama pentingnya menjamin keselamatan anak saat bermain. Agar anak dapat bermain dengan leluasa sesuai imajinasi dan daya ciptanya, pilihlah perlengkapan bermain yang aman dan nyaman digunakan.

6) Bentuk sederhana

Alat permainan edukatif tidak harus rumit baik dalam bentuk maupun fungsinya. Hal ini disebabkan karena anak-anak berpikir lebih sederhana dibandingkan orang dewasa, dan jika alat permainannya terlalu rumit, niscaya mereka akan menjadi malas dan tertekan saat bermain.

7) Melibatkan aktivitas anak

Alat permainan edukatif harus mampu mendorong permainan aktif dibandingkan permainan pasif, dimana anak berpartisipasi aktif dalam permainan pada tingkat fisik dan psikis. Dari kriteria yang disebutkan diatas salah satu diantaranya tidak dapat dipisahkan, melainkan harus ada pada setiap alat permainan edukatif yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, karena telah menjadi satu kesatuan.

c. Fungsi Alat Permainan Edukatif

Alat permainan edukatif yang dikembangkan dapat digunakan dalam berbagai cara untuk mendukung proses belajar anak dan menjadikan aktivitasnya menyenangkan. Ini termasuk fungsi-fungsi berikut :⁵¹

- 1) Menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak untuk bermain (belajar) sambil menstimulasi kemampuannya. Meskipun beberapa aktivitas bermain melibatkan penggunaan alat, ada pula yang tidak. Anak-anak tampaknya sangat menyukai kegiatan belajar jika mereka menggunakan alat permainan, terutama jika

⁵¹ Tri Ayu Lesatari Natsir, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini: (Sebuah Kajian Teori Dan Praktik)*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021) <<http://repository.iainpare.ac.id/4789/2/Draft Buku Bu Tri.pdf>>, p. 44-46.

permainan tersebut melibatkan alat, karena mereka belajar banyak.

- 2) Mendorong anak untuk mengembangkan citra diri yang positif dan rasa percaya diri, anak-anak akan mencoba berbagai aktivitas yang menyenangkan dalam suasana yang menyenangkan saat mereka mengeksplorasi dan mempelajari apa yang ingin mereka ketahui. Rasa percaya diri anak dalam melaksanakan tugas sangat terbantu dengan keadaan tersebut. Agar rasa percaya diri dan citra diri anak berkembang secara alami, alat permainan edukatif memegang peranan strategis yang sangat penting sebagai bagian integral dalam aktivitasnya.
- 3) Merangsang pengembangan keterampilan dan perilaku dasar. Perkembangan anak usia dini menitikberatkan pada pengembangan keterampilan dasar dan pembiasaan perilaku. Kedua aspek perkembangan tersebut difasilitasi oleh penciptaan dan pengembangan teknologi permainan edukatif. Misalnya, pengembangan peralatan bermain berupa boneka tangan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasanya karena tokoh-tokoh dalam boneka tersebut dapat saling bercakap-cakap, mengajarkan anak tentang berbagai topik, dan mengajar mereka secara bersamaan. berguna dalam hal kualitas dan atribut yang dimiliki oleh sosok yang diwakili oleh boneka tersebut.

d. Prinsip-prinsip Alat Permainan Edukatif

Dalam memilih alat permainan edukatif untuk anak, kehatihan dan pertimbangan utama terhadap cita-cita pendidikan sangatlah penting. Penggunaan permainan yang tepat dapat mendidik anak dan mempercepat perkembangannya. Oleh karena itu, pertimbangan pertama saat memilih alat permainan adalah potensi manfaatnya bagi tumbuh kembang anak.

Menurut Adang Ismail, ada beberapa prinsip alat permainan edukatif yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik dan orang tua, antara lain :⁵²

1) Prinsip produktivitas

Alat permainan edukatif harus inovatif dalam hal apa yang dapat dipelajari anak-anak dan bagaimana mereka dapat berkreasi. Sebab, pada kenyataannya, permainan edukatif merupakan penyalur rasa ingin tahu anak yang sangat besar. Oleh karena itu, prinsip produktivitas sangat penting bagi anak untuk tumbuh, berkembang, dan menghasilkan informasi baru yang bermanfaat bagi mereka dikehidupan.

2) Prinsip aktivitas

Menurut teori ini, alat permainan edukatif harus mendorong anak-anak untuk berpartisipasi penuh dalam

⁵² Fadlillah, Bermain dan permainan, p. 67-69.

permainan. dimana perkembangan kinestetik anak dibantu oleh pergerakan seluruh komponen tubuh yang tepat.

3) Prinsip kreativitas

Kehidupan anak-anak sangat mendapat manfaat dari kreativitas. Oleh karena itu, sangat penting untuk memaksimalkan pengembangan kemampuan kreatif anak. Menyikapi faktor-faktor tersebut, dipilihlah alat permainan pembelajaran yang menumbuhkan dan mendorong sikap kreatif anak, saat mereka bermain, imajinasi anak akan berkembang.

4) Prinsip efektivitas (berhasil guna / dapat membawa hasil) dan efisiensi (bertepat guna / tidak membuang-buang waktu tenaga, dan biaya).

Efektif berarti mampu menghasilkan hasil yang menguntungkan. Menjadi efisien berarti bekerja secara efektif tanpa menyia-nyiakan waktu, uang, atau tenaga. Menurut konsep alat permainan edukatif, khasiat dan efisiensi dapat dipahami sebagai alat permainan edukatif yang tidak memerlukan banyak biaya dan tenaga serta dapat dengan cepat memberikan hasil yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan keunggulan alat permainan edukatif dibandingkan desain atau harganya. Meski murah dan bentuknya sederhana, namun jauh lebih unggul karena

memiliki banyak kegunaan. Penggunaannya sangat sedikit, bukannya mahal dan rumit.

5) Prinsip mendidik dengan menyenangkan

Tujuan dari alat permainan edukatif adalah untuk membuat pembelajaran menyenangkan bagi anak. Dalam dunia anak, pembelajaran terjadi melalui bermain. Untuk membantu anak-anak mencapai potensi perkembangan penuh mereka, alat permainan edukatif harus menggabungkan cita-cita pendidikan.

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam upaya mengembangkan penelitian ini, penulisan telah melakukan penelusuran terhadap berbagai sumber pustaka yang membahas tentang implementasi pembelajaran akhlak bernegara melalui permainan edukatif untuk anak usia dini. Tujuan penelusuran ini adalah untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topik, sehingga dapat diketahui korelasi antara peneliti tersebut dan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, diharapkan dapat menghindari pengulangan pembahas dan memberikan kontribusi yang orisinal pada bidang studi ini. Berikut beberapa literatur membahas pembelajaran akhlak, bernegara, dan permainan edukatif untuk anak usia dini :

1. Skripsi oleh Ulfan Nur Hidayanti dengan judul Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini

- di RA Al-Hidayah Ciparak Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak usia dini yaitu sebagai model atau panutan, pembimbing, perencana, evaluator dan pemimpin pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini kegiatan pendidikan akhlak menggunakan metode pembiasaan diantaranya mengajari iqro dan membaca rukun islam dan iman setiap pagi, metode keteladanan, metode kisah, metode nasihat. Pada penelitian ini menekankan pada bagaimana peran guru dalam membentuk nilai moral anak pada masa golden age.⁵³
2. Skripsi oleh Indah Mayangsari dengan judul Konsep Pendidikan Akidah dan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya Terhadap Sistem Pendidikan Nasional. Penelitian ini lebih menekankan mengenai pendidikan akhlak dan akidah diluar lingkungan sekolah formal dan menurut Abdullah Nashih Ulwan, temuan penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan tahap perkembangan anak dan partisipasi orang tua dalam mendidik anak tentang iman dan akhlak

⁵³ Ulfah Nur Hidayati, ‘Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Hidayah Ciparakan Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis’, Skripsi (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2023).

menjadi landasan bagi kehidupannya di kemudian hari. Rukun Imam dan Islam dikenalkan dan diamalkan dalam pendidikan akidah yang menanamkan akhlak yang tinggi antara lain berbicara dan berbuat baik, berbakti kepada orang tua, kedermawanan, dan saling menghormati, serta keutamaan lainnya.⁵⁴

3. Skripsi oleh Nur Budiyanti dengan Judul Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menunjukan bahwa pendidikan karakter dan perkembangan moral pada anak melalui prektik yang konsisten atau bisa disebut dengan pembiasaan memiliki peranan yang penting dalam memberikan pendidikan karakter pada anak. Dalam penggunaan metode pembiasaan orang tua mengajarkan anak untuk dapat bersikap sopan dan santun dalam ucapan ataupun perbuatan serta pengawasan dan pengajaran dalam penggunaan gadget juga dapat menjadi alternatif untuk memberikan binaan kepada anak, orang tua juga menyadari serta mengungkapkan bahwa pembiasaan baik memberikan

⁵⁴ Indah Mayangsari, ‘Konsep Pendidikan Akidah Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Terhadap Sistem Pendidikan Nasional’, Skripsi (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

pengaruh yang baik untuk tumbuh kembang anak, peran orang tua dalam memberikan teladan mengenai kebiasaan baik juga menjadi pedoman anak dalam berprilaku sehari-hari, meskipun orang tua sudah memberikan pendidikan karakter yang baik kepada anak mereka tetap harus memahami dan meningkatkan pengetahuan mengenai metode pembiasaan terhadap pembinaan anak, selain itu orang tua hendaknya memberikan perhatian dan penyemangat untuk anak, tetap mengawasi lingkungan anak agar pembinaan yang diberikan dirumah hilang dengan adanya pengaruh lingkungan yang buruk.⁵⁵

4. Artikel oleh Siti Ardiyanti mengenai Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini, peneliti menganalisis pendidikan anak usia dini di TK An Nizzam pada masa setelah covid-19, tentang pentingnya pemberian pendidikan akhlak pada anak usia dini serta melihat bagaimana penerapan akhlak pada anak usia dini.⁵⁶
5. Tesis oleh Samsul mujahidin dengan Judul Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme di TK Bhayangkari 03 Selong Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini mengkaji tentang nilai

⁵⁵ Nurbudiyanti, ‘Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang’, Skripsi (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

⁵⁶ Ardiyanti,”Pentingnya Pendidikan…”, p. 195-201.

nasionalisme dan penanamannya di TK Bhayangkari 03 Selong, hasilnya menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang efektif dan interaksi sosial sangat penting untuk menanamkan rasa nasionalisme kepada anak terlebih anak usia dini, pengenalan jati diri sebagai warga negara serta pengenalan hak dan kewajiban sebagai warga negara, terdapat 8 nilai nasionalisme yang ditemukan seperti sikap ramah, disiplin, kepedulian, keberanian, kebersamaan, toleransi dan religious. Selain kegiatan pembelajaran yang efektif, pembiasaan baik disekolah dan peran kepala sekolah serta guru juga mendukung penanaman nilai nasionalisme pada anak usia dini.⁵⁷

6. Tesis oleh Abdullah Jamaluddin dengan judul Mode Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran (Q.S. An-Nur ayat 31 dan 59). Penelitian ini mengkaji tentang perspektif Al-Qur'an tentang pendidikan karakter untuk anak usia dini, serta menekankan pada pentingnya penanaman nilai moral sejak usia dini. Pendidikan karakter sangat penting untuk mengembangkan kepribadian yang baik, selaras dengan pandangan dari beberapa tokoh. Berdasarkan perspektif Al-Qur'an, peneliti menemukan

⁵⁷ Samsul Mujtahidin, ‘Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Di Tk Kemala Bhayangkari 03 Selong Kabupaten Lombok Timur’, Tesis (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020).

model pendidikan karakter anak usia dini yang bersifat holistik (komprehensif) dan mempunyai konteks nyata (teknik pembiasaan, keteladanan, permainan, cerita, puji/penghargaan, dan hukuman). Model pendekatan menawarkan motivasi intrinsik yang aktif dan merangsang, mendorong anak mengalami proses asimilasi, mengakomodasi mereka, dan mendorong mereka berinteraksi dengan orang lain.⁵⁸

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang ditelaah, ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaan terletak pada pengkajian mengenai pendidikan akhlak untuk anak usia dini dan metode pembelajaran yang digunakan. Perbedaannya terletak pada fokus pendidikan akhlak dan penggunaan permainan edukatif dalam proses pembelajaran.

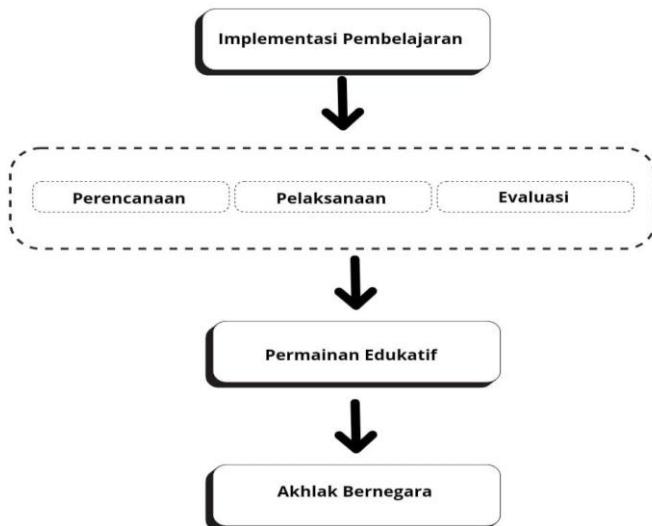
C. Kerangka berfikir

Pada penerapan kurikulum merdeka, penanaman akhlak bernegara menjadi salah satu bagian pada penilaian hasil belajar peserta didik, pemilihan metode pembelajaran tentunya harus tepat dengan usia dan aspek perkembangan dan pertumbuhan yang ingin ditingkatkan. Pemberian permainan edukatif untuk anak menjadi solusi efektif bagi penanaman akhlak bernegara, sebab dunia anak

⁵⁸ Abdullah Jamaluddin, ‘Model Pendidikan Terhadap AUD Dalam Prespektif Al-Qur’ān’, Tesis (Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018).

yang masih identik dengan bermain menjadikan pendidik harus bisa kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran untuk anak, agar mereka tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung dan anak dapat mudah memahami inti dari permainan yang sedang mereka mainkan.

Pembelajaran menggunakan permainan edukatif dapat dilaksanakan menggunakan alat permainan ataupun tidak, yang terpenting adalah permainan tersebut dapat mengedukasi anak dan aman dimainkan oleh anak. Dengan pembelajaran akhlak bernegara anak dapat mengenal jati diri mereka sebagai warga negara serta memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, penanaman akhlak bernegara menjadi pondasi dalam pembentukan pribadi yang memiliki akhlak mulia, bermoral, dan bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis lapangan dan pendekatan kualitatif. Riset Penelitian lapangan semacam ini melibatkan peneliti yang melakukan partisipasi masyarakat skala kecil dan observasi langsung untuk memahami budaya lokal. Karena memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kelompok sosial, penelitian ini menarik minat banyak mahasiswa. Penelitian lapangan tidak memerlukan pengolahan data yang kompleks atau statistik, pengujian hipotesis deduktif abstrak, dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Sebaliknya, kontak sosial langsung dan kontak tatap muka dengan orang-orang nyata dalam konteks sosial tertentu menjadi penekanan utama penelitian ini.⁵⁹

Penelitian kualitatif dilakukan dalam suasana alamiah, maka metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik. Metode ini juga dikenal sebagai metode etnografi karena, pada awalnya, metode ini terutama digunakan

⁵⁹ Hasan Syahrizal and M. Syahran Jailani, ‘Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif’, *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2023), p. 13–23, doi:10.61104/jq.v1i1.49.

untuk penelitian lapangan dalam antropologi budaya, disebut metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan analisis yang dihasilkan lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁰

B. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari hingga Februari 2025 di RA Puspa Indria Griya Permai, Mijen, Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah 50519. Sekolah tersebut dibawah naungan Kementerian Agama dan memiliki komitmen untuk menanamkan pendidikan akhlak pada anak usia dini.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah sumber yang peneliti kumpulkan sendiri dari sumber utama, yaitu kepala sekolah RA Puspa Indria. Dalam pengumpulan data

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020), p. 8.

dilakukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan tujuan untuk memperoleh data informasi yang relevan dan spesifik tentang bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan pembelajaran akhlak bernegara pada anak usia dini dilembaga tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Informasi yang diperoleh dari berbagai pihak dari RA Puspa Indria, yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak bernegara siswa serta dari berbagai literatur yang relevan menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang diperoleh dari kepala sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari guru kelas, guru pendamping dan peserta didik.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran akhlak bernegara pada anak usia dini melalui permainan edukatif di RA Puspa Indria.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Obsevasi

Tindakan memusatkan perhatian pada suatu objek sambil melibatkan seluruh indera sering disebut observasi. Dengan demikian, indra penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba,

dan pengecap semuanya dapat digunakan untuk mengamati. Tes, survei, rekaman suara, dan rekaman gambar semuanya dapat digunakan untuk observasi langsung.⁶¹ Melihat secara langsung item-item yang diteliti di lapangan adalah metode pengumpulan data kualitatif yang paling efisien. Peneliti mampu mengumpulkan data kualitatif yang bersifat deskriptif melalui observasi yang disusun secara metodis, yang dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh terhadap objek penelitian. Observasi dilaksanakan guna untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang ada pada lembaga serta mengobservasi perilaku peserta didik dilingkungan sekolah apakah sudah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran akhlak bernegara yang telah dilaksanakan.

2. Wawancara

Peneliti memanfaatkan wawancara untuk mengetahui kondisi seseorang, seperti karakteristik latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu. Wawancara dilakukan dengan berbicara langsung kepada responden guna mendapatkan informasi.⁶² Hal ini memungkinkan peneliti untuk memiliki pengetahuan yang lebih menyeluruh tentang sudut pandang, pengalaman, dan

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), p. 156.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian....*, p. 155.

emosi responden. Peneliti juga dapat menjalin hubungan yang lebih intim dengan responden melalui wawancara, lingkungan yang santai dan terbuka dapat dihasilkan dari interaksi positif ini, yang memungkinkan responden merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan informasi yang jujur dan asli. Akibatnya, informasi yang dikumpulkan melalui wawancara biasanya lebih kaya dan signifikan dibandingkan informasi yang dikumpulkan melalui cara lain, data hasil observasi langsung terhadap objek penelitian lapangan.

Dengan melakukan observasi secara teratur dan terencana, peneliti dapat mengumpulkan data kualitatif yang bersifat deskriptif dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai objek penelitian. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping, dan orang tua yang menjadi sumber data bagi peneliti.

3. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti melihat sumber tertulis seperti buku, terbitan berkala, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain. Jika peneliti menggunakan strategi analisis isi (content analysis), metode ini mungkin yang utama.⁶³ Dokumen berfungsi sebagai bukti, referensi, atau sumber informasi

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian...*, p. 159.

tentang masa lalu. Dokumentasi pada perencanaan pembelajaran seperti modul ajar dan proses pelaksanaan pembelajaran akhlak bernegara melalui permainan edukatif.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data diperlukan untuk memverifikasi keakuratan data yang dikumpulkan di lapangan. Untuk memverifikasi keakuratan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu metode penilaian keabsahan data dengan menggunakan sumber lain. Selain itu, data tersebut digunakan untuk tujuan perbandingan atau verifikasi.⁶⁴ Terdapat beberapa unsur yang terlibat pada teknik triangulasi untuk mengetahui kebenaran data, sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Proses pengujian data dari banyak sumber informan dikenal dengan istilah triangulasi sumber.⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping, dan peserta

⁶⁴ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo, 2019), p. 76.

⁶⁵ Andarusni Alfansyur and Mariyani, ‘Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial’, *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2020), p. 146–150.

didik. Penggunaan berbagai sumber tersebut bertujuan meningkatkan kualitas hasil penelitian.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Dengan menentukan dan menelusuri kebenaran data dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode, teknik triangulasi digunakan untuk menguji keandalan data.⁶⁶ Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data yang telah dikumpulkan.

3. Triangulasi Waktu

Pentingnya triangulasi waktu ini adalah bahwa data yang dapat dipercaya sering kali juga dipengaruhi oleh waktu. Seperti contoh apabila wawancara dilakukan pada pagi hari maka akan mendapatkan hasil yang lebih baik, karena narasumber belum menemui banyak persoalan dan narasumber masih segar.⁶⁷ Tiga periode pengumpulan data berbeda digunakan oleh penelit, sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Tujuan penggunaan rentang waktu yang berbeda adalah untuk meningkatkan validitas temuan penelitian.

⁶⁶ Alfansyur and Mariyani, 'Seni Mengelola Data...', p. 149.

⁶⁷ Alfansyur and Mariyani, ' Seni Mengelola Data...', p. 149.

G. Teknik Analisis Data

Tiga aliran aktivitas bersamaan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini.⁶⁸

1. Reduksi Data

Data mentah dalam jumlah besar dan rumit sering kali dikumpulkan dari lapangan. Peneliti harus melakukan reduksi data agar dapat mengubah data mentah tersebut menjadi informasi yang bermanfaat. Proses ini melibatkan seleksi, pemfokusan, dan transformasi data mentah menjadi bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Hasilnya, reduksi data memungkinkan peneliti menangani data yang kompleks dan mengungkap pola yang tersembunyi.

Proses reduksi data melibatkan merangkum informasi dan kemudian mengelompokkannya ke dalam unit-unit yang sesuai dengan konsep, kategori, dan topik tertentu. Temuan reduksi data diolah agar terlihat jelas dan hasilnya lebih komprehensif. Hal ini penting untuk memfasilitasi penyajian dan validasi kesimpulan dan dapat dilakukan dalam berbagai

⁶⁸ Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, (Vol. 17, No. 33, tahun 2019), p. 81, doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

bentuk, termasuk matriks, sketsa, dan ringkasan. prosedurnya, tidak hanya sekali, tetapi secara timbal balik.⁶⁹

2. Penyajian Data

Untuk mengorganisasikan materi yang kompleks ke dalam bentuk yang mudah dipahami, salah satu langkah terpenting dalam penelitian adalah penyajian data. Memvisualisasikan pola, tren, dan interaksi antar variabel adalah tujuan utama penyajian data, yang membantu peneliti mencapai temuan yang tepat dan memilih tindakan terbaik berdasarkan data yang tersedia.

Data dapat disajikan secara verbal, grafis, grafik, atau dalam bentuk tabel. Tujuan penyajian data adalah menyatukan informasi guna menggambarkan peristiwa yang terjadi. Dalam hal ini, untuk memudahkan peneliti dalam melakukannya. Peneliti harus membuat narasi, matriks, atau grafik untuk membantunya memahami data atau informasi, baik secara keseluruhan maupun sebagai komponen spesifik dari temuan penelitian.⁷⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam proses penelitian, seperti pada tahap reduksi data, kesimpulan dapat diambil sesaat setelah data terkumpul

⁶⁹ Ahmad Rijali, ' Analisis Data Kualitatif', p. 83.

⁷⁰ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), p. 89.

cukup, dan kesimpulan pasti dikembalikan setelah data terkumpul seluruhnya.⁷¹ Kesimpulan penelitian yang didasarkan pada analisis data ini menemukan sejumlah kategori besar yang saling berhubungan, antara lain akhlak bernegara, permainan edukatif, dan pembelajaran akhlak.

⁷¹ Sirahuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, p. 90.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah Berdirinya RA Puspa Indria

RA Puspa Indria berdiri pada tahun 2008, yang bernaung dibawah Yayasan Naufal Hanif yang diketuai oleh bapak Iman Teguh Sabarudin. Yang beralamat di Griya Mijen Permai Blok O No.1-3 Kecamatan Mijen Semarang. Tujuan mendirikan . RA Puspa Indria adalah untuk mempersiapkan generasi yang Islami sedini mungkin.

Dalam kurun waktu singkat, banyak sekali tantangan yang dihadapi. Kadang-kadang. Seiring berkembangnya RA Puspa Indria, yayasan ini menjadi landasan keagamaan yang diprioritaskan dan menjadi doktrin yang dianut secara luas. Selain itu, RA Puspa Indria juga tidak mengabaikan informasi dasar yang disampaikan kepada anak-anak di usia muda. Sekolah RA Puspa Indria sangat diminati masyarakat karena pendidikannya yang profesional dan berkualitas.

Pada awal pendirian. RA Puspa Indria hanya terdiri dari 1 kelas saja. Namun seiring dengan berjalananya waktu dibawah kepemimpinan ibu Hj. Mas'adah S.Ag selaku kepala sekolah pada tahun 2025 ini. RA Puspa Indria

memiliki 2 kelas yang terdiri dari 1 kelas TK A, 1 kelas TK B. Dengan jumlah tenaga pendidik 2 orang guru kelas dan 1 orang guru pendamping dan 4 orang guru ekstra, yang terdiri dari 1 orang guru ekstra Drumband guru ekstra musik, guru ekstra jarimatika, dan guru ekstra mewarnai.

RA Puspa Indria Mijen dibawah naungan Yayasan Naufal Hanif. Lembaga ini terdaftar sebagai sekolah swasta Status RA Puspa Indria ini sudah diakui dan mendapat ijin dari pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama dengan izin oprasional No. Kd.11.33/5b/PP/1061/2008 dan piagam pendirian No. D/Kd.11.33/RA/01/2008.

b. Visi, Misi dan Tujuan RA

Visi

"Membangun Generasi Islam yang berkarakter mulia, sehat, kreatif, mandiri dan berprestasi melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter"

Misi

- a) Menyelenggarakan layanan pembelajaran Pendidikan agama islam dengan pengembangan holistik- integratif berbasis karakter.
- b) Membiasakan anak bertuturkata dan berperilaku sesuai nilai-nilai religius islami dan nilai-nilai karakter bangsa, mencakup Membentuk anak didik berkarakter mencakup 9 pilar karakter dan K4.

- c) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan ceria.
- d) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan sesuai tahapan perkembangan, minat dan potensi anak, agar mandiri dan berprestasi serta terbuka terhadap perkembangan teknologi pembelajaran Abad 21.
- e) Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan lingkup terkait, dalam rangka pengelolaan RA yang profesional, akuntabel dan berdaya saing nasional.

Tujuan

Merujuk pada visi dan misi Pendidikan RA Puspa Indria maka tujuan RA Puspa Indria adalah sebagai berikut :

- a) Menjadikan anak yang sejak dini mendapat ajaran islam sebagai bekal menjalani kehidupan dimasa dewasanya.
- b) Mewujudkan anak didik yang bertuturkata dan berperilaku sesuai nilai-nilai religius islami dan nilai-nilai karakter bangsa, mencakup Membentuk anak didik berkarakter mencakup 9 pilar karakter dan K4.

- c) Mewujudkan anak yang sehat, ceria, mampu merawat diri serta peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.
 - d) Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang seimbang pada setiap aspek perkembangannya yang mandiri dan mampu berprestasi sebagai bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut, dan mampu mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran Abad 21.
 - e) Mewujudkan kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan lingkup terkait, dalam rangka pengelolaan RA yang profesional, akuntabel dan berdaya saing nasional.
- c. Profil RA Puspa Indria

Dari awal berdiri hingga sekarang RA Puspa Indria dipimpin oleh Mas'adah ssebagai Kepala sekolah. Pada tahun ajaran 2024/2025 ini memiliki guru aktif berjumlah 3 orang, dan 1 tenaga kependidikan dengan tugas dan fungsi masing-masing. Adapun data sekolah sebagai berikut:

Nama Sekolah	:	RA Puspa Indria
NPSN	:	697434405
Bentuk Pendidikan	:	RA
Status Sekolah	:	Swasta

Alamat : Griya Permai Blok O No.1-3
 Kelurahan : Mijen
 Kecamatan : Mijen
 Kota : Semarang
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 50218
 Akreditasi : B
 Kepala Sekolah : Mas'adah S.Ag
 Email : Puspaindriaaa@gmail.com

Tabel 4. 1 Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Tugas Mengajar	Tugas Tambahan	Keterangan
1.	Mas'adah, S.Ag	Kepala Sekolah	-	
2.	Endah Septiana, S.Pd	Guru Kelas A	Operator	
3.	Rr. Sharla Aurelia Camilo	Guru Pendamping Kelas A	Sekretaris	
4.	Ava Isvi Ana	Guru Kelas B	Bendahara	
5.	Yanti	Tenaga Kependidikan	-	

Tabel 4. 2 Datar Peserta Didik Kelompok A

No	No.Induk	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1.	240454	Arka Dewi Farzana	Semarang	14 Maret 2019
2.	240467	Arsyila Romeesa F.	Semarang	14 Juli 2020
3.	240461	Arvino Faeyza H.	Semarang	11 Desember 2019
4.	240452	Azmi Arrasyid	Semarang	20 Februari 2019
5.	240458	Ceisyta Zea Zaisuku	Semarang	20 Juli 2019
6.	240465	Eilia Sofia Renaldi	Semarang	29 Maret 2020
7.	240463	Farikha Husna P. N.	Pati	3 Januari 2020
8.	240466	Fariza Azkayra A.	Semarang	8 April 2020
9.	240450	Haikal Fathan G.	Semarang	4 Oktober 2018
10.	240451	Humaira Atahiyya	Semarang	28 Januari 2019
11.	240464	Khaliel Rahman a.	Semarang	13 Januari 2020
12.	240457	Mikayla Adeeva R.	Semarang	3 Juni 2019
13.	240460	Muhammad Arvin	Semarang	20 Oktober 2019
14.	240453	Muhammad Nur A.	Semarang	3 Maret 2019
15.	240456	Muhammad Reza S.	Semarang	24 Apri 2019
16	240462	Nurul Khasanah	Brebes	26 Desember 2019
17.	240459	Sahla Nasyauqi A.	Semarang	6 September 2018
18.	240455	Raffael Valenzio S.	Kendal	6 April 2019

Tabel 4. 3 Daftar Peserta Didik Kelompok B

No	No.Induk	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1.	230439	Al Fatih Farizi S.	Semarang	23 Januari 2018
2.	230440	Alfan Ghaida F.	Semarang	7 februari 2018
3.	230448	Attara Rafasya	Semarang	13 Desember 2018
4.	230447	Azka Ataya K.	Semarang	3 September 2018
5.	230441	Azka Rafello A.	Semarang	11 April 2018
6.	220437	Ibrahim Azka S.	Semarang	22 Mei 2018
7.	230442	Jennaira Alkha	Semarang	19 April 2018
8.	230443	Kenzieno Radya	Magelang	16 Juni 2018
9.	230445	Naura Shakila H.	Semarang	2 Juli 2018
10.	230444	Um'um Naila C.	Semarang	25 Juni 2018
11.	230446	Willdan Athallah	Semarang	22 Agustus 2018

Jumlah siswa RA Puspa Indria tahun ajaran 2024/2025 adalah 29 siswa, kelompok A terdiri dari 18 siswa dan kelompok B terdiri dari 11 siswa.

Sarana dan prasarana RA Puspa Indria Mijen menjadi salah satu aspek penunjang, pembelajaran dari tahun ketahun RA Puspa Indria sudah mulai berkembang lebih baik.

Tabel 4. 4 Jumlah Dan Kondisi Bangunan RA Puspa Indria

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Total Luas Bangunan (m2)
1.	Ruang kelas	4	64
2.	Ruang kepala RA, guru, TU	1	16
3.	Ruang arena bermain	1	102
4.	Dapur	1	16
5.	Toilet guru	1	4
6.	Toilet siswa	1	4

Tabel 4. 5 Sarana Dan Prasarana Pendukung**Pembelajaran**

No	Jenis sarpras	Jumlah (Unit)
1.	Kursi siswa	40
2.	Meja siswa	20
3.	Loker siswa	4
4.	Kursi guru	4
5.	Meja guru	2
6.	Papan tulis	4
7.	Lemari	8
8.	Alat peraga pai	10
9.	Ayunan	2
10	Papan luncur	0
11.	Papan titian	1
12.	Globe besi	1
13.	Komedи putar mini	1
14.	Bak pasir	0
15.	Komputer	2
16.	Printer	2
17.	LCD	1
18.	Kotak P3K	1
19.	Pengeras Suara	2
20.	Tempat Cuci Tangan	6

2. Data khusus hasil penelitian

Data khusus berisi tentang pengolahan data yang diperoleh melalui penelitian, dengan mengamati proses pembelajaran akhlak bernegara menggunakan permainan edukatif. Data yang diperoleh dari lapangan berupa data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi.

a. Implementasi Pembelajaran Akhlak Bernegara Melalui Permainan Edukatif Di RA Puspa Indria

Penelitian dilakukan di semester II pada tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah peserta didik RA Puspa Indria sebanyak 29 anak, yang terdiri dari 18 anak kelompok A dan 11 anak kelompok B.

Kepala sekolah RA Puspa Indria ibu Mas'adah, S.Ag mengungkapkan kebijakan atau aturan yang berkaitan dengan pembelajaran akhlak bernegara wajib mencakup nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggungjawab, menghormati dan lain sebagainya. Guru diminta untuk memberikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

"Kebijakan yang ada pada lembaga dalam pembentukan akhlak disekolah wajib mencakup nilai-nilai akhlak bernegara yaitu, kejujuran, tanggungjawab, kedulian, saling menghormati, menghargai, rasa cinta tanah air dan kerjasama, dalam pelaksanaan

pembelajaran guru diwajibkan untuk memberikan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, seperti menggunakan permainan edukatif yang menggunakan atau tidak menggunakan alat. “⁷²

Adapun contoh nyata akhlak bernegara pada anak usia dini, yaitu, adanya rasa cinta tanah air seperti menghormati bendera, mengetahui lambang negara dan mengetahui lagu kebangsaan, selain itu, contoh akhlak bernegara adalah sikap saling meghargai, menghormati sesama, berbagi, tolong menolong, disiplin, adil dan rajin belajar. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Ava selaku guru kelas B

“Contoh nyata akhlak bernegara pada anak usia dini berupa, Cinta tanah air seperti,menghormatii bendera, lagu kebangsaan dan mengetahui lambang negara, selain itu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, saling menghargai sesama, mengucapkan salam dan terimakasih kepada orang lain, berbagi, menghormati dengan yang lebih tua, tolong menolong, disiplin, adil, rajin

⁷² Wawancara kepala sekolah ibu mas'adah pada tanggal 13 Januari 2025

belajar, dapat menjadi contoh yang baik untuk teman.”⁷³

Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran akhlak bernegara di RA Puspa Indria, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan pembelajaran akhlak bernegara dimulai dengan penetapan standar pembelajaran yang terkait dengan akhlak bernegara pada kurikulum, sesuai dengan yang diungkapkan kepala sekolah RA Puspa Indria pada bagaimana dalam mengintegrasikan nilai akhlak benegara pada kurikum.

“Menetapkan standar pembelajaran yang terkait dengan akhlak bernegara seperti apa yang sudah saya sampaikan tadi, mengajarkan kepada anak nilai-nilai akhlak bernegara, penanaman rasa cinta tanah air, mengenal jati diri anak sebagai warga negara, meberikan pengetahuan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara dan lain sebagainya, dalam penerapan akhlak bernegara juga tidak lepas dengan nilai-nilai yang terkandung dalam butir-butir Pancasila yang menjadi landasan negara kita. menggunakan metode

⁷³ Wawancara ibu ava guru kelas B pada tanggal 13 Januari 2025

pembelajaran seperti projek dan permainan edukatif, selain dalam pembelajaran penanaman akhlak ataupun akhlak bernegara juga dilakukan dengan pembiasaan yang ada disekolah.”⁷⁴

Dilanjutkan dengan penyiapan modul ajar atau rancangan pembelajaran yang dirancang oleh guru kelas dan guru pendamping, guru menggunakan modul ajar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, berisi mengenai tujuan kegiatan, capaian pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan acuan pelaksanaan pembelajaran, setelah itu guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan sebagai media pembelajaran. Seperti apa yang diungkapkan ibu endah selaku guru kelas A.

“Dalam tahapan perencanaan guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan media pembelajaran dulu sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.”⁷⁵

b. Pelaksanaan

Dalam hal ini terdapat beberapa SOP (*standart operating procedure*) yang harus ditaati dan

⁷⁴ Wawancara kepala sekolah ibu Mas’adah pada 13 Januari 2025

⁷⁵ Wawancara ibu endah guru kelas B pada tanggal 13 januari 2025

dilaksanakan oleh guru seperti SOP penyambutan, yang dimulai dengan menyambut kedatangan anak ketika datang kesekolah, 15 menit sebelum anak datang kesekolah guru harus sudah berada dilingkungan sekolah, guru menyapa dan berkomunikasi dengan anak kemudian mempersilakan anak untuk masuk. Dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak bernegara tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas namun juga ditanamkan melalui pembiasaan berprilaku baik disekolah, yang dilakukan setiap hari. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas A RA Puspa Indria.

“Dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak bernegara dilakukan setiap hari, tidak hanya melalui pembelajaran saja tapi juga pembiasaan.”⁷⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Puspa Indria, terlihat antusias anak ketika mengikuti pembelajaran melalui permainan edukatif yang diberikan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan kegiatan pembuka yaitu berupa berbaris bersama di area aula sekolah. Dengan berbagai pembiasaan seperti melaftalkan Pancasila, bernyanyi

⁷⁶ Wawancara ibu endah guru kelas A pada tanggal 13 Januari 2025

lagu nasional, menyebutkan rukun iman, rukun islam, bernyanyi, bertepuk tangan dan berhitung. Sebelum anak masuk kedalam kelas diberikan kuis singkat mengenai pengetahuan dasar mengenai negara, tumbuhan,hewan dan lain sebagainnya.

Pembelajaran akhlak bernegara di RA Puspa indria dilaksanakan secara bersama antara kelompok A dan B apabila pembelajaran menggunakan permainan diluar kelas, namun pembelajaran juga dilaksanakan dikelas masing-masing ketika metode yang digunakan adalah penghasilan karya (projek) seperti yang diungkapkan oleh guru kelas A ibu Endah Septiyan, S.Pd.

“Pada pembelajaran akhlak bernegara terkadang dilaksanakan secara bersama antara kelas a dan b digabungkan menjadi satu, ketika pembelajaran yang digunakan berupa penghasilan karya sederhana seperti membuat figura foto pahlawan, membuat bendera, kolase dan lain sebagainya, biasanya dilakukan dimasing- masing kelas.”⁷⁷

Penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar anak tidak

⁷⁷ Wawancara guru kelas A bu endah pada tanggal 13 januari 2025

mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung, ketika anak bermain tanpa sadar mereka akan belajar dengan menggunakan pengalaman yang mereka dapatkan dari aktivitas bermain. Selain itu, menurut ibu Mas'adah S.Ag dalam pemilihan atau penentuan permainan edukatif juga dapat melatih dan membiasakan guru untuk menjadi pendidik dan kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Puspa Indria.

“Tujuan khusus dalam penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran akhlak bernegara adalah agar anak tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, anak tanpa sadar akan belajar dengan adanya pengalaman yang mereka lalui ketika proses pembelajaran dan penggunaan ini juga dapat melatih guru menjadi pendidik yang inovatif dan kreatif.”⁷⁸

Melalui permainan edukatif pada pembelajaran akhlak bernegara anak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut seperti yang disampaikan bu Sharla selaku guru pendamping.

⁷⁸ Wawancara kepala sekolah ibu mas'adah pada tanggal 13 Januari 2025

“Anak antusias ketika diberikan pembelajaran yang menarik, mereka juga senang ketika diajak belajar sambil bermain, bernyanyi, membuat karya sederhana, dan senang diajak menonton film”⁷⁹

Kegiatan pembelajaran akhlak bernegara dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, hal tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat bejalan secara optimal. Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Januari 2025, peneliti melakukan penelitian dengan terfokus pada pelaksanaan pembelajaran akhlak bernegara yang dilaksanakan secara bersama oleh kelompok A dan B.

Kegiatan yang diawali dengan SOP yang sudah diterapkan, kemudian pada kegiatan inti, anak duduk melingkar diaula dalam sekolah dan mendengarkan musik yang diputar oleh guru, lagu yang diputar adalah lagu gundul-gundul pacul sebagai pengenalan salah satu lagu jawa sebagai wujud pengenalan budaya kepada anak, setelah anak mendengarkan, anak diajari dan diajak untuk bernyanyi bersama. Dilanjutkan dengan belajar berhitung menggunakan Bahasa jawa

⁷⁹ Wawancara ibu sharla guru pendamping pada tanggal 13 januari 2025

bersama guru, kemudian anak diajak bermain diluar kelas, kegiatan dimulai dengan anak berbaris diluar ruangan tepatnya diaula luar dan diberikan pengarahan dan aturan main.



Gambar 4. 1 Gambar anak berbaris sebelum mulai bermain

Beberapa anak terlihat dapat mendengarkan secara seksama apa yang dijelaskan oleh guru, dalam hal ini anak dapat menghargai orang lain ketika guru menjelaskan. Beberapa anak juga terlihat bermain dan berbicara sendiri dengan temannya, sehingga perlu diingatkan agar mereka dapat kembali fokus mendengarkan pengarahan terlebih dahulu. Anak dibagi menjadi 4 kelompok main, dimana setiap satu sesi permainan dimainkan oleh 2 kelompok. Untuk aturan mainnya setiap kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok kecil, kemudian anak berbaris didua sisi yaitu kanan dan kiri

serta saling berhadapan, untuk barisan yang kiri membawa satu pin bowling yang nanti akan diestafetkan kepada temannya yang berada didepannya dengan cara berlari bergantian, pemenang dari permainan ini akan mendapatkan hadiah berupa permen.



Gambar 4. 2 Gambar anak mulai bermain

Setelah anak selesai bermain dilanjut dengan istirahat, anak diberi waktu untuk memakan bekal yang dibawa dari rumah dan diberikan kesempatan bermain kembali dengan temannya kegiatan berikutnya adalah kegiatan penutup berupa refleksi, memberikan pertanyaan bagaimana suasana hati setelah bermain, apa pembelajaran yang mereka dapatkan setelah bermain dan membaca doa sebelum pulang.

Pada tanggal 22 Januari 2025 peneliti melaksanakan penelitian yang kedua kalinya dan lebih berfokus pada proses pembelajaran kelompok B dengan topik budaya. kegiatan diawali dengan SOP yang telah diterapkan seperti berbaris dan berdoa bersama.



Gambar 4. 3 Gambar anak berbaris sebelum masuk kelas



Gambar 4. 4 Gambar anak berdoa sebelum belajar

Pada pelaksanaan kegiatan inti guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai ragam dari budaya yang akan dipelajari, kemudian guru memperlihatkan gambar rumah joglo dan menjelaskan bahwa rumah joglo merupakan bagian dari rumah tradisional yang ada dijawa, selanjutnya anak diminta untuk duduk yang rapi dan dibagi menjadi dua kelompok, anak diajak untuk membuat kolase rumah joglo menggunakan jagung dan serbuk kayu.



Gambar 4. 5 Gambar alat dan bahan bermain



Gambar 4. 6 Gambar guru memberikan pengarahan untuk anak

Pembelajaran kelompok B dilaksanakan diluar ruang kelas, agar anak dapat mendapatkan suasana yang berbeda. Dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok dan masing-masing kelompok diberikan satu piring jagung, satu wadah serbuk kayu, dan satu wadah lem. Setelah anak mendengarkan pengarahan dari guru anak langsung membuat kolase yang telah diberikan.



Gambar 4. 7 Gambar anak mulai berkereasi dengan kolase



Gambar 4. 8 Gambar anak kegiatan penutup

Anak yang sudah selesai melaksanakan permainan anak dipersilakan untuk beristirahat dan memakan bekal yang dibawa, kegiatan yang diberikan setelah kegiatan inti sama seperti yang peneliti dapatkan pada observasi sebelumnya. Dilanjutkan dengan refleksi dan doa pulang.

Situasi belajar yang peneliti temukan ketika penelitian, situasi cukup kondusif diawal pelaksanaan pembelajaran,

namun ketika pelaksanaan pembelajaran terlalu lama dilaksanakan anak akan mulai bosan dan menjadi tidak kondusif. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Sharla selaku guru pendamping.

“Situasi belajar terkadang kondusif, terkadang juga tidak kondusif apalgi ketika anak sudah mulai bosan dengan pembelajaran yang diberikan”⁸⁰

Jenis permainan edukatif yang ditemukan peneliti saat melaksanakan penelitian di RA Puspa indria juga beragam seperti, bernyanyi, kuis, bermain secara kelompok, projek atau penghasilan karya, dan lain sebagainya. Kepala sekolah juga mengungkapkan jenis permainan edukatif yang digunakan dilembaga pada saat sesi wawancara.

“Pemberian kuis singkat untuk anak ketika mau masuk kelas, didalam kelas, ataupun saat siswa akan pulang, bercerita, menonton film, mengajarkan anak untuk bernyanyi lagu nasional dan daerah sebagai bentuk pengenalan budaya, bermain pemainan sederhana secara

⁸⁰ Wawancara ibu sharla guru pendamping pada 13 Januari 2025

berkelompok untuk mengajarkan tanggung jawab, kerjasama, tidak memilih teman, saling menghormati, berbagi, diskusi dan masih banyak lagi. Jenis permainan yang dapat digunakan seperti estafet bola, bermain puzzle, bermain balok secara berkelompok untuk membuat bangunan bersama, dan masih banyak lagi. Ketika anak sedang bermain secara bersama atau berkelompok pastinya secara tidak langsung anak akan melakukan beberapa hal yang tadi telah saya sebutkan sebagai penanaman nilai akhlak bernegara. Membuat karya sederhana seperti membuat bendera, mewarnai peta, mengenalkan lambang negara, mengenalkan keanekaragaman budaya itu semua untuk mengenalkan jati diri sebagai warga negara”⁸¹

⁸¹ Wawancara kepala sekolah ibu mas’adah pada tanggal 13 januari 2025

c. Evaluasi pembelajaran

Pada tahapan evaluasi yang dilakukan di RA Puspa Indria, guru selalu memperhatikan proses bermain dan hasil secara seksama, kemudian dilanjut dengan memberikan penilaian proyek atau hasil karya anak jika pembelajaran menggunakan karya, serta memberikan penilaian secara berkala mengenai perilaku anak dalam setiap harinya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh bu Ava selaku guru kelas B.

“Guru dalam mengevaluasi keberhasilan akhlak bernegara dimulai dengan observasi secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung, menilai proyek atau hasil karya yang telah dibuat anak, menilai perilaku anak dalam kesehariannya, penilaian harian menggunakan poin.”⁸²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa indikator kesuksesan pembelajaran yaitu, anak aktif dalam pembelajaran dan mampu menerapkan nilai

⁸² Wawancara guru kelas B ibu ava pada anggal 13 Januari 2025

yang terkandug dalam pembelajaran. Berikut ungkapan ibu kepala sekolah.

“Pembelajaran dapat dikatakan sukses ketika anak sudah bisa aktif mengikuti pembelajaran dan mampu menerapkan nilai yang terkandung dalam pembelajaran yang diberikan guru, dilingkungan sekolah ataupun diluar sekolah, seperti disiplin akan waktu belajar, waktu bermain, waktu istirahan dan waktu untuk beribadah, selain itu anak juga harus bisa bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan sebagai contoh membereskan mainan yang telah digunakan, anak juga harus bisa menghormati, menolong dan bekerjasama dengan teman, mungkin menurut saya itu indikator dalam pembelajaran akhlak.”⁸³

⁸³ Wawancara kepala sekolah ibu mas'adah pada 13 januari 2025

Tabel 4. 6 Penilaian Harian Peserta Didik Kelompok A**RA Puspa Indria**

Kelompok : A

Hari/tanggal : Selasa 14 Januari 2025

No	Nama	Jujur	Aktif	Bahasa	Berbagi	Kreatif	Mengenal budaya	Kerjasama	Menghargai	Menghormati	Cinta tanah air
1.	Arka	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2
2.	Arsyila	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2
3.	Arvino	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2
4.	Azmi	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3
5.	Ceisyra	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2
6.	Eilia	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2
7.	Farikha	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2
8.	Fariza	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
9.	Fattan	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2
10.	Humaira	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2
11.	Khaliel	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2
12.	Mikayla	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3
13.	Arvin	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2
14.	Alfatih	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2
15.	Saputra	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2
16.	Nurul	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2
17.	Sahla	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3
18.	Zio	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2

Tabel 4. 7 Penilaian Harian Peserta Didik kelompok B

RA Puspa Indria

Kelompok : B

Hari/tanggal : Rabu, 22 Januari 2025

No	Nama	Kreatif	Berbagi	Bahasa	Aktif	Jujur
1.	Fatih	2	1	2	2	2
2.	Alfan	3	2	2	3	2
3.	Attara	3	2	2	3	2
4.	Ataya	3	2	2	2	3
5.	Rafello	2	1	1	2	2
6.	Ibrahim	2	1	2	1	2
7.	Alkha	3	2	2	2	2
8.	Kenzieno	3	2	2	3	2
9.	Naura	3	2	2	3	3
10.	Um'um	3	2	2	3	2
11.	Will dan	2	2	2	2	2

Keterangan :

- 1 artinya cukup (peserta didik masih kesulitan dalam mencapai sebagian tujuan pembelajaran)
- 2 artinya baik (peserta didik sudah menuntaskan sebagian besar indikator tujuan pembelajaran)
- 3 artinya sangat baik (peserta didik sudah dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mampu menerapkannya)

Hasil penilaian diatas merupakan, penilaian harian yang dilakukan oleh guru, untuk mengetahui pencapaian pembelajaran peserta didik, penilaian dilakukan dengan memberikan poin 1 – 3 seperti yang sudah dijelaskan diatas. Digunakan guru untuk mengevaluasi perkembangan anak dan pembelajaran yang digunakan ketika disekolah. Penggunaan point 1-3 didasarkan pada nilai yang tertera pada raport yang dikeluarkan oleh IGRA kementerian agama, karena pada lembaga RA Puspa Indria masih menggunakan raport cetakan buku.

- b. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran akhlak bernegara melalui permainan edukatif di RA Puspa Indria

Pada penelitian yang dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara ditemukan beberapa kendala pada saat pelaksanaan pembelajaran akhlak bernegara seperti :

1. Kemampuan kognitif dan kemampuan emosional

Perbedaan kemampuan kognitif yang dimiliki siswa mempengaruhi tingkat pemahaman yang berbeda-beda pada setiap anak mengharuskan guru memberikan penjelasan secara berulang. kemampuan emosial anak yang kurang stabil sehingga suasana hati anak mudah berubah, guru berusaha untuk memberikan pembelajaran untuk

anak dengan metode yang menyenangkan dan dapat menggugah semangat anak untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bu endah selaku guru kelas A.

“Emosional anak yang belum menentu, guru mengatasinya dengan berusaha semaksimal mungkin memberikan permainan yang menyenangkan dan dapat menggugah motivasi anak untuk mau ikut belajar.”⁸⁴

Dalam mengatasi perbedaan kemampuan kognitif yang dimiliki anak, guru tetap memberikan pembelajaran yang sama kepada anak, serta memberikan bantuan ketika anak kesulitan. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah RA Puspa Indria.

“Dalam menikdak lanjuti perbedaan kemampuan yang ada pada anak guru tetap memberikan pembelajaran yang sama tidak ada perbedaan namun ketika anak merasa kesulitan anak akan diberikan bantuan oleh guru.”⁸⁵

⁸⁴ Wawancara ibu endah guru kelas A pada tanggal 13 januari 2025

⁸⁵ Wawancara kepala sekolah inu mas’adah pasda 13 januari 2025.

2. Waktu pembelajaran disekolah

Waktu pembelajaran yang terbatas disekolah menjadi salah satu dari beberapa kendala dalam keberlangsungan pembelajaran salah satunya dalam pembelajaran akhlak bernegara, guru memanfaatkan waktu semaksimal mungkin agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, seperti yang diungkapkan ibu ava juga mengungkapkan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akhlak benegara senagai berikut.

“Waktu pembelajaran disekolah yang terbatas, dikarenakan terbagi oleh kegiatan ekstra kulikuler yang ada disekolah.”⁸⁶

oleh sebab itu peranan dari orang tua untuk dapat membantu keberhasilan dalam pembelajaran akhlak bernegara juga dibutuhkan. Guru bekerjasama dengan orang tua dengan berkomunikasi dengan orang tua, secara langsung maupun tak langsung guna menyampaikan perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga mendorong orang tua untuk menjadi teladan ketika anak dirumah mengenai kehidupan dikeluarga dan masyarakat

⁸⁶ Wawancara guru kelompok B ibu ava pada tanggal 13 Januari 2025

yang sesuai dengan kewajiban sebagai warga negara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Puspa Indria mengenai bagaimana sekolah melibatkan orang dalam pendidikan akhlak bernegara.

“Melalui komunikasi yang dilakukan dengan orang tua melalui media sosial whatsapp dan rapat orang tua, didalam komunikasi tersebut guru menyampaikan perkembangan anak dan apa saja yang harus lebih diperhatikan oleh orang tua, mendorong orang tua untuk dapat menjadi teladan yang baik ketika dirumah dan dimasyarakat, sesekali mengajak orang tua untuk melaksanakan kegiatan bersama guru dan anak.”⁸⁷

3. Situasi belajar yang kurang kondusif

Situasi belajar yang kurang kondusif terjadi ketika anak sudah mulai merasa lelah dan bosan dengan kegiatan yang mereka lakukan di sekolah. Memberikan jeda atau waktu istirahat sebentar

⁸⁷ Wawancara kepala sekolah ibu mas'adah pada tanggal 13 januari 2025

untuk anak, memberikan hiburan berupa ice breaking ketika anak sudah mulai bosan dengan kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan. Selaras dengan yang disampaikan ibu sharla selaku guru pendamping kelas A.

“Saya dan guru kelas bekerjasama untuk memilih metode belajar yang menyenangkan untuk anak serta memberikan jeda waktu untuk memberi anak ice breaking agar anak tidak jenuh dan bosan dengan metode belajar yang diberikan dan se bisa mungkin memberikan pembelajaran sambil bermain ketika pembelajaran dilakukan bersama antara kelas a dan b jadi anak tidak bermain sendiri dengan temannya.”⁸⁸

4. Lingkungan sekitar anak.

Ibu Endah selaku guru Kelas A mengungkapkan bahwasannya perilaku anak disekolah juga dipengaruhi oleh kegiatan sosial anak

⁸⁸ Wawancara guru pendamping ibu sharla pada tanggal 13 januari 2025

ketika diluar sekolah, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, sebagai berikut

“latar belakang sosial ketika anak dirumah yang menjadi kendala disini adalah ketika disekolah sudah diajarkan untuk berprilaku baik namun saat mereka dirumah kurang pengawasan dari orang tua sehingga mereka berteman dengan teman yang tidak semestinya mereka kumpul.”⁸⁹

Peranan orang tua dalam memberikan pengawasan dan pembelajaran mengenai akhlak bernegara juga dibutuhkan, seperti yang disampaikan oleh salah satu walimurid dalam wawancara, sebagai berikut.

“Peran orang tua dirumah yaitu memberikan pengawasan dan pembiasasaan baik ketika berada dilingkungan rumah dan masyarakat, agar anak tidak salah dalam berbaur.”⁹⁰

⁸⁹ Wawancara bersama ibu endah guru kelas A pada 13 januari 2025

⁹⁰ Wawancara walimurid pada tanggal 14 januari 2025

Beberapa kendala yang disebutkan diatas selaras dengan apa yang diungkapkan kepala sekolah mengenai faktor internal dan eksternal pengimplementasian pembelajaran akhlak bernegara.

“Faktor internalnya yaitu kemampuan emosional anak, seperti emosi anak yang masih naik turun, kemampuan social anak, kognitif anak yang berbeda satu dengan yang lainnya, karakter pribadi anak. Faktor eksternalnya berupa lingkungan anak, perkembangan teknologi anak, budaya dan agama yang ada disekitar anak.”⁹¹

B. Analisis Data

- 1) Analisis Implementasi Pembelajaran Akhlak Bernegara Melalui Permainan Edukatif di RA Puspa Indria Tahun Ajaran 2024/2025.

Anak mendapatkan banyak manfaat dari pendidikan anak usia dini karena pada usia ini mereka berkembang dengan cepat dan akan sangat mempengaruhi masa depan mereka. Pengetahuan dasar yang diajarkan seperti mengenal huruf, angka, menulis, mengenal bentuk, warna, dan ukuran, selain

⁹¹ Wawancara kepala sekolah ibu Mas'adah pada tanggal 13 januari 2025

kemampuan kognitif yang ditanamkan, lembaga pendidikan anak usia dini juga mengajarkan anak agar memiliki kebiasaan baik seperti, bertanggungjawab, disiplin, jujur, saling menghormati, tolong menolong, berbagi, bekerjasama dan cinta akan tanah air.

Seperti yang disampaikan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (SIKDISNAS) yang mengamanatkan bahwa pelaksanaan pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak usia dini, yakni sejak anak dilahirkan. Dimana pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan untuk jenjang yang lebih tinggi.⁹²

Pendidikan anak usia dini juga membantu anak untuk mengendalikan emosi dan berinteraksi sosial dengan baik. Anak juga difasilitasi sarana dan prasarana pengembangan kreativitas dan imajinasi melalui kegiatan seni, musik, tari, drama, dan lain sebagainnya. Di RA Puspa Indria anak difasilitasi dengan empat ekstra kulikuler yaitu, musik, mewarnai, drumband, dan jarimatika.

⁹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (14).

Temuan mengenai upaya pendidik dalam menanamkan akhlak bernegara pada anak usia dini melalui kegiatan pendidikan di RA Puspa Indria, yang peneliti temukan, berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi., pembelajaran akhlak bernegara dilakukan karena ketidak seimbangan perkembangan anak, yang hanya ditekankan pada pertumbuhan fisik, motorik, dan kognitif, serta sedikit perhatian pada perkembangan afektif.

Pada saat penelitian yang pertama tanggal 13 Januari 2025, peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan anak ketika disekolah dan mengumpulkan data berupa, profil sekolah, fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di RA Puspa Indria.

Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak bernegara, sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahapan ini guru kelas dan guru pendamping bekerjasama dalam mempersiapkan modul ajar yang didalamnya berisi tentang, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, perencanaan pembelajaran mulai kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Bahwasannya perencanaan pembelajaran dapat memudahkan dalam mengatur dan

memutuskan pelaksanaan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar.⁹³

Metode pembelajaran yang peneliti temukan pada saat pelaksanaan penelitian juga beragam yaitu, bernyanyi, penghasilan karya, bermain, kuis, demonstrasi, dan ceramah. Seperti yang disampaikan oleh Rusydi dan amirudin bahwa guru harus merencanakan dengan cermat mengenai penggunaan sumber belajar yang bervariasi, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁹⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak bernegara dilembaga bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, kewajiban dan hak sebagai warga negara, mengenal dan melestarikan keberagaman budaya, serta mengajarkan anak mengenai perlaku apa saja yang menjadi cerminan menjadi warga negara yang bijak.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan penelitian yang kedua pada tanggal 14 Januari 2025, peneliti mengamati kegiatan awal hingga akhir siswa kelompok A dan B yang dilaksanakan disekolah, yang pada minggu tersebut memiliki topik budaya, dan pada hari itu pembelajaran kelompok A dan B dilaksanakan secara bersama.

⁹³ Uno. *Perencanaan Pembelajaran*, p. 10.

⁹⁴ Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, p. 10.

Kegiatan pembelajaran berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan guru sebelumnya. Guru mengajak anak untuk mendengarkan dan bernyanyi lagu jawa yaitu gundul-gundul pacul, beritung menggunakan Bahasa jawa, dan dilanjut dengan bermain diluar kelas bersama, permainan yang dimainkan berupa estafet pin bowling.

Pada beberapa pembelajaran yang dilaksanakan melalui permainan edukatif yang telah dijelaskan diatas, dapat mengajarkan anak mengenai salah satu contoh ragam bahasa selain Bahasa Indonesia dan anak juga diajarkan untuk menghargai pebedaan hahaha, menjadi salah satu pengenalan jati diri untuk anak sebagai warga negara yang memiliki bahasa selain Bahasa Indonesia dan pengenalan lagu tradisional guna melestarikan budaya.

Permainan yang estafet pin bowling juga mengajarkan anak beberapa nilai yang ada pada pembelajaran akhlak bernegara yaitu, anak diajarkan untuk patuh kepada aturan, bekerjasama, jujur, dan bertanggungjawab. Sebagaimana yang dimaksud adalah anak dapat belajar patuh akan aturan yang telah ditetapkan dalam permainan, bekerjasama dengan teman agar dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam bermain, jujur dalam bermain sehingga tidak ada kecurangan yang terjadi, dan bertanggungjawab akan tugasnya ketika anak memegang

pin bowling dimana tugasnya adalah menyerahkan pin bowling tersebut kepada temannya.

Pada penelitian yang ketiga dilakukan pada tanggal 22 januari 2024, dimana peneliti berfokus pada pembelajaran yang dilaksanakan oleh kelompok B, dengan topik yang sama yaitu budaya, sub topiknya rumah adat, guru mengajak anak untuk membuat kolase rumah adat menggunakan jagung dan serbuk kayu. Guru menyiapkan alat dan bahan seperti, gambar, lem, jagung, dan serbuk kayu. Model pembelajaran yang digunakan pada saat pelaksanaan menggunakan model pembelajaran kelompok.

Pada kegiatan tersebut anak diajarkan untuk berbagi kepada temannya, menghargai hasil karya teman, mengenal salah satu rumah tradisional yang ada di Indonesia, mengenali perbedaan budaya dan mengetahui bahwa rumah joglo merupakan warisan leluhur yang menjadi rumah tradisional masyarakat jawa.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan lembaga sejalan dengan yang diungkapkan theresiadan emilia, mengenai anak usia dini harus diajar melalui aktivitas menyenangkan seperti bernyanyi, menari,

bermain, dan belajar.⁹⁵ Selain itu pelaksanaan pembelajaran akhlak bernegara yang dilaksanakan telah masuk pada ciri peserta didik yang masuk pada projek penguatan profil pelajar Pancasila, yang telah disebutkan pada PERMENDIKBUDRISTEK no 12 tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini.⁹⁶

3. Evaluasi

Guru melaksanakan evaluasi atau penilaian pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, telah disebutkan pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional, bahwasannya pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada perguruan tinggi.⁹⁷

Dari hasil pembelajaran akhlak bernegara melalui permainan edukatif yang sudah dilaksanakan memperlihatkan bahwa sebagian siswa yang ada di RA

⁹⁵ Sum and Taran, "kompetensi pedagogik... ", (vol. 4. No. 2, 2020), p. 543.

⁹⁶ Permendikudristek no 12 tahun 2024, *kurikulum pada pendidikan..., Pasal 12 ayat 1.*

⁹⁷ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pasal 39 ayat 2.

Puspa Indria sudah memiliki sikap rasa cinta tanah air, dapat menunjukan sikap menghargai, menghormati, bertanggungjawab, memenuhi kewajibannya sebagai peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan, dan anak sudah mampu berbagi serta bekerjasama dengan teman ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian harian setelah pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa analisis diatas didapatkan bahwa penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran akhlak bernegara dinilai efektif, dimana guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memberikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif demi terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Faktanya dilapangan penggunaan permainan edukatif tidak hanya mengembangkan satu aspek saja namun beberapa aspek seperti kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni juga turut dikembangkan.

- 2) Kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran akhlak bernegara melalui permainan edukatif di RA Puspa Indria

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah diuraikan sebelumnya dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak bernegara di RA Puspa Indria tentunya terdapat beberapa kendala, yaitu kemampuan kognitif dan

emosional, karena setiap anak memiliki kemampuan dalam menerima pembelajaran serta pengelolaan emosi yang berbeda, selain itu keterbatasan waktu yang ada disekolah serta pemilihan metode pembelajaran juga memberikan pengaruh pada situasi pembelajaran.

Lingkungan sekitar anak juga memberikan pengaruh pada pengembangan moral dalam diri anak, disinilah peran orang tua diberikan untuk memberikan pembelajaran, pengawasan, dan pendampingan ketika anak berada dilingkungan luar sekolah, agar anak tidak terpengaruh oleh pergaulan yang semestinya.

Melalui bermain atau pemberian permainan edukatif seperti yang telah dilaksanakan di RA Puspa Indria tentunya akan memberikan pengalaman, pembelajaran dan pemahaman mengenai akhlak bernegara. Sebagaimana yang disebutkan oleh fadillah dalam bukunya bahwa perkembangana fisik, intelektual, emosional dan sosial semua terncemin dalam permainan yang juga menjadi sumber belajar untuk anak dimana dalam proses bermain anak diajak untuk berkomunikas, beradaptasi, mengeksplor yang ada disekitar, dan menunjukan kemampuannya.⁹⁸

⁹⁸ Fadillah, Bemain dan Permainan. P.61.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menemukan adanya beberapa tantangan yang ditemui pada saat melakukan penelitian di RA Puspa Indria Mijen, yang mengakibatkan keterbatasan penelitian ini. Berikut ini adalah keterbatasan penelitian:

1. Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian

Penelitian menyadari bahwa waktu penelitian terbatas karena dialokasikan berdasarkan kebutuhan yang terhubung saja. Penelitian ini hanya dilakukan kurang lebih 1 bulan sehingga masih terdapat banyak kekurangan.

2. Keterbatasan data

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mendapatkan data yang cukup baik, dan peneliti meneliti pada pembelajaran akhlak bernegara pada anak usia dini yang dilakukan untuk anak usia 4-6 tahun.

3. Keterbatasan kemampuan peneliti

Salah satu kendala dalam terlaksananya penelitian adalah kemampuan peneliti, karena peneliti menyadari masih banyak kesenjangan dalam pelaksanaan penelitian, baik itu kapasitas berpikir peneliti maupun keterbatasan tenaga sebagai seorang pendidik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Akhlak Bernegeara Di RA Puspa Indria, pada bagian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a) Implementasi pembelajaran akhlak bernegeara dimulai dengan tahap perencanaan berupa penyiapan modul ajar atau rancangan pembelajaran yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran dan instrument penilaian. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan berbaris didepan kelas, berdoa, kegiatan inti kemudian dilanjutkan dengan evaluasi, pelaksanaan pembelajaran akhlak bernegeara melalui permainan edukatif dinilai efektif untuk memberikan pembelajaran, pemahaman dan pengalaman untuk anak mengenai akhlak bernegeara, seperti rasa cinta tanah air, mengenal budaya, ragam bahasa, memahami hak dan kewajiban, serta pembiasaan sikap dan perilaku yang menjadi cerminan sebagai warga negara yang baik. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan observasi dan penilaian menggunakan poin. Dimana guru dan orang tua memiliki peran dalam memberikan pembelajaran, pemahaman dan pengawasan yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan saja,

akan tetapi pada pembentukan moral berbangsa bernegara pada anak usia dini.

- b) Kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran akhlak bernegara melalui permainan edukatif di RA Puspa Indria yaitu kemampuan kognitif dan emosional yang berbeda pada setiap anak, waktu pembelajaran yang terbatas ketika disekolah, situasi pembelajaran yang kurang kondusif, dan lingkungan sekitar anak saat mereka berada diluar sekolah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif lagi dalam pengembangan akhlak bernegara untuk peserta didik.
2. Pelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang masih terdapat kekurangan, sehingga dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran akhlak bernegara maupun pembelajaran yang lainnya. Agar pembelajaran dapat berjalan nyaman, aman dan menyenangkan di lingkungan RA Puspa Indria.

C. Kata Penutup

Bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada, meskipun dalam penulisan mengenai implementasi pembelajaran akhlak bernegara melalui permainan edukatif di RA Puspa Indria masih terdapat banyak

kekurangan. Oleh karena itu, agar penulisan selanjutnya menjadi lebih baik, diperlukan kritik dan gagasan yang menguatkan. Penulis mohon maaf sebesar-besarnya atas segala kesalahan dalam skripsi ini dan berharap dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin disdikpora, ‘Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Satuan PAUD’, *Disdikpora*, 2023
<https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/61_capaian-pembelajaran-kurikulum-merdeka-di-satuan-paud#:~:text=Capaian%20Pembelajaran%20Kurikulum%20Merdeka%20di%20Satuan%20PAUD,kemampuan%20dasar-dasar%20agama%20dan%20akhlak%20mulia%20yaitu:&text=*%20Jati%20diri%2C%20me>
- Agustia, Erine, ‘Merancang Alat Permainan Edukatif (Ape) Bagi Anak Usia Dini’, *Jurnal Agilearnner*, Vol. 1. No. 1. 2023,
doi:10.56783/ja.v1i1.14
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani, ‘Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial’, *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5. No. 2, 2020.
- Alfarizi, Miftahul Jannah, and Shabrina Shabrina, ‘Bentuk Evaluasi Belajar SDIT Global Cendikia’, *As-Sabiqun*, Vol, 2. No. 1. 2020,
doi:10.36088/assabiqun.v2i1.637
- Ananda, Rusydi, and Amiruddin Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. by Amirudin (Medan : LPPPI, 2019)
- Ardiyanti, Siti, ‘Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini’, *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, Vol. 6. No. 2, 2022, doi:10.47006/er.v6i2.13166
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (PT Rineka Cipta, 2006)

Azizah, Nur Azizah, ‘Ragam Metode Pembelajaran Menarik Untuk Anak Usia Dini : Konsep Dan Praktek’, *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8. No. 1, 2024, doi:10.24853/yby.8.1.75-83

Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri, ‘Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara’, <<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/kesadaran-berbangsa-dan-bernegara#:~:text=Sedangkan%20bernegara%20adalah%20manusia%20yang,membangun%20rasa%20nasionalisme%20secara%20eklektis>>. Diakses 14 Desember 2024.

Djamaludin, Ahdar, and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. by Awal Syaddad (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019)

Ergawati, Ergawati, Ibnu Affan, Teuku Zulfahmi, Cut Liesmaniar, Iis Marsithah, and Sri Milfayetty, ‘Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran’, *Jurnal Guru Kita PGSD*, Vol. 7. No. 2, 2023, doi:10.24114/jgk.v7i2.42464

Fadlillah, M., *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia GrouP, 2018)

Febrian, M Agil, and Pangulu Abdul Karim, ‘Implementasi Akhlak: Akhlak Pendidik Dan Peserta Didik, Akhlak Berbangsa Dan Bernegara’, *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, Vol. 23. No. 2, 2024.

Hasibuan, Afrah Nadhilah, Khadijah, Eka Riski Pitriana, Khoiriyah Anggina Br Lubis, and Yuli Anisah Hasibuan, ‘Alat Permainan

- Edukatif Untuk Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, Vol. 3. No. 2, 2023.
- Hasibuan, Faqih Hakim, ‘Model Dan Strategi Pembelajaran AUD’, Skripsi (MedanUniversita Islam Negeri Sumatra Utara, 2022).
- Hasibuan, Rabitah hanun, Ari Dwiningsih, and Annisa Aulia, ‘Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Se-Kota Medan Rabitah’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2. No. 2, 2023.
- Hidayat, Yusuf, and Linda sirin Al Audiyah, ‘Manfaat Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini’, *Jurnal INTISABI*, Vol. 6. No. 2, 2023.
- Hidayati, Ulfah Nur, ‘Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Hidayah Ciparakan Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis’, Skripsi (Purwoketrto: Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2023).
- Jamaluddin, Abdullah, ‘Model Pendidikan Terhadap AUD Dalam Prespektif Al-Qur’an, Tesis (Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018).
- Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, PermendikbudRistek*,

2024.

Kemendikbudristek, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Standar Isi Pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2024*

Kemendikbudristek, ‘Tujuan Pembelajaran Dan Alur Tujuan Pembelajaran’, *Pusatinformasi.Kolaborasi.Kemdikbud*, 2022 <<https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/4948621244953-Tujuan-Pembelajaran-dan-Alur-Tujuan-Pembelajaran>>

Khadir, Kosilah, Kistian Agus, Dafiq Nur, Saputra Miswar, and Kholik Nur, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)

Kurniawan, Andri, Aurora Nadia Febrianti, Tuti Hardianti, Ichsan, Desy, Rahmad Risan, and others, *Evaluasi Pembelajaran*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sulkarno Presindo, 2019).

Lisa Nurhikmah, ‘Implementasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIS Al Hunafa Palangka Raya’, *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, Vol. 20. No. 3, 2023. <<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article>>

e/view/5107>

Lubis, Hilda Zahra, and Novi Ardilla, ‘Model Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Babarsari’, *Jurnal Raudhah*, Vol. 11. No. 2, 2023, doi:10.30829/raudhah.v11i2.2803

Marjuni, A., ‘Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik’, *Al Asma : Journal of Islamic Education*, Vol. 2.No. 2, 2020, doi:10.24252/asma.v2i2.16915

Mayangsari, Indah, ‘Konsep Pendidikan Akidah Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Terhadap Sistem Pendidikan Nasional’ (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

Media Center, ‘Penilaian Pembelajaran Di PAUD’, *IAINUTUBAN*, 2021 <<https://iainutuban.ac.id/2021/03/27/pembelajaran-di-paud/>>. Diakses 8 Desember 2024.

Mujtahidin, Samsul, ‘Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Di Tk Kemala Bhayangkari 03 Selong Kabupaten Lombok Timur, Tesis (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020)

Munawar, Muniroh, and Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020)

Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)

Nafarin, Husin, Fitriah, and Liana Fisa, ‘Akhlakul Karimah’, *Journal Islamic Education*, Vol. 1. No.3, 2023.

Natsir, Tri Ayu Lesatari, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini: (Sebuah Kajian Teori Dan Praktik)*, (Parepare: IAIN

- Parepare Nusantara Press, 2021)
<[http://repository.iainpare.ac.id/4789/2/Draft Buku Bu Tri.pdf](http://repository.iainpare.ac.id/4789/2/Draft%20Buku%20Bu%20Tri.pdf)>
- Nurbudiyanti, ‘Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, Skripsi (Parepare; Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021)
- PAUD JATENG, ‘10 Metode Pembelajaran PAUD Kurikulum Merdeka, Pro & Cons’, *PAUD.Id*, 2023
<<https://www.paud.id/metode-pembelajaran-paud-teknis-mengajar/>>. Diakses 28 Desember 2024.
- Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2021
- Rakhmawati, ‘Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini’, *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4.2 (2022), pp. 381–87, doi:10.51214/bocp.v4i2.293
- Ramlafatma, Ramlafatma, Shermina Oruh, and Andi Agustang, ‘Efektivitas Pendidikan Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di TK Islam Terpadu Asa Sumbawa’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7. No. 4, 2021, doi:10.36312/jime.v7i4.2433
- Rijali, Ahmad, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17. No. 33, (2019), doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2374

- Rizki, Surya, ‘Akhlak Menurut Al-Ghazali (1059 M - 1111 M) Dan Ibnu Miskawai (932 M - 1030 M), Skripsi (Riau: UIN SUSKA RIAU, 2021) <<http://repository.uin-suska.ac.id/53394/1/GABUNGAN KECUALI BAB IV.pdf>>
- Rupnidah, R, and Dadan Suryana, ‘Media Pembelajaran Anak Usia Dini’, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 6. No. 1, 2022.
- Saifudin, Hakim, ‘Keutamaan Berhias Dengan Akhlak Mulia’, *Muslim.or.Id*, 2018 <<https://muslim.or.id/40677-keutamaan-berhias-dengan-akhlak-mulia.html>>
- Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017)
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022
- Shofia, Maghfiroh, and Suryana Dadan, ‘Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 05. No. 01, 2021.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (ALFABETA BANDUNG, 2020)
- Sum, Theresia Alviani, and Emilia Graciela Mega Taran, ‘Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4. No. 2, 2020, doi:10.31004/obsesi.v4i2.287

Syahreni, Rezky, Roma Diana, Anni Kholilah, and Pitri Juwita, ‘Pentingnya Alat Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di RA Al-Furqon Madina’, *Jurnal Pengabdian Sosial*, Vol. 1. No. 7, 2024, doi:10.59837/6smevm15
Syahrizal, Hasan, and M. Syahran Jailani, ‘Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif’, *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, Vol. 1. No. 1, 2023, doi:10.61104/jq.v1i1.49

Taufiq, Andang, and M Nur Imansyah, ‘Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran (JUNDKIMA)*, Vol. 02. No. 03, 2023.

Umar, Mardan, Feiby Ismail, and Nizma Syawie, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada J4enjang Anak Usia Dini’, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol. 19. No. 1, 2021.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).

Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023)

Wahidin, Unang, Muhammad Sarbini, Ali Maulida, and Miftah Wangsadanureja, ‘Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10. No. 1, 2021, doi:10.30868/ei.v10i01.1203>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

DI RA PUSPA INDRIA

Hari/Tanggal : _____

Tempat : _____

1. Apakah kebijakan atau aturan yang berkaitan dengan pembelajaran akhlak bernegara?
2. Bagaimana bu mengintegrasikan nilai-nilai akhlak bernegara kedalam kurikulum?
3. Menurut ibu apa indikator kesuksesan pembelajaran akhlak bernegara dilingkungan sekolah?
4. Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam pendidikan akhlak bernegara
5. Permainan edukatif apa saja yang diberikan untuk anak dalam pembelajaran akhlak bernegara
6. Bagaimana ibu mengatasi kendala yang menghambati pembelajaran akhlak bernegara?
7. Apakah ada tujuan khusus dari adanya penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran akhlak benegara?

LAMPIRAN 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DI RA PUSPA INDRIA

Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2025

Tempat : RA Puspa Indria

1. Apakah kebijakan atau aturan yang berkaitan dengan pembelajaran akhlak bernegara?

Narasumber menjawab : “Kebijakan yang ada pada lembaga dalam pembentukan akhlak disekolah wajib mencakup nilai-nilai akhlak bernegara yaitu, kejujuran, tanggungjawab, kepedulian,saling menghormati,menghargai, rasa cinta tanah air dan kerjasama, dalam pelaksanaan pembelajaran guru diwajibkan untuk memberikan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, seperti menggunakan permainan edukatif yang menggunakan atau tidak menggunakan alat.”

2. Bagaimana bu mengintegrasikan nilai-nilai akhlak bernegara kedalam kurikulum?

Narasumber menjawab : “Menetapkan standar pembelajaran yang terkait dengan akhlak bernegara seperti apa yang sudah saya sampaikan tadi, mengajarkan kepada anak nilai-nilai akhlak bernegara, penanaman rasa cinta tanah air, mengenal jati diri anak sebagai warga negara, meberikan pengetahuan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara dan lain sebagainya, dalam penerapan akhlak bernegara juga tidak lepas dengan nilai-nilai yang terkandung dalam butir-butir Pancasila yang menjadi

landasan negara kita. menggunakan metode pembelajaran seperti projek dan permainan edukatif, selain dalam pembelajaran penanaman akhlak ataupun akhlak bernegara juga dilakukan dengan pembiasaan yang ada disekolah.”

3. Menurut ibu apa indikator kesuksesan pembelajaran akhlak bernegara dilingkungan sekolah?

Narasumber menjawab : “Pembelajaran dapat dikatakan sukses ketika anak sudah bisa aktif mengikuti pembelajaran dan mampu menerapkan nilai yang terkandung dalam pembelajaran yang diberikan guru, dilingkungan sekolah ataupun diluar sekolah, seperti disiplin akan waktu belajar, waktu bermain, waktu istirahat dan waktu untuk beribadah, selain itu anak juga harus bisa bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan sebagai contoh membereskan mainan yang telah digunakan, anak juga harus bisa menghormati, menolong dan bekerjasama dengan teman, mungkin menurut saya itu indikator dalam pembelajaran akhlak.”

4. Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam pendidikan akhlak bernegara?

Narasumber menjawab : “Melalui komunikasi yang dilakukan dengan orang tua melalui media sosial whatsapp dan rapat orang tua, didalam komunikasi tersebut guru menyampaikan perkembangan anak dan apa saja yang harus lebih diperhatikan oleh orang tua, mendorong orang tua untuk dapat menjadi teladan

yang baik ketika dirumah dan dimasyarakat, sesekali mengajak orang tua untuk melaksanakan kegiatan bersama guru dan anak.”

5. Permainan edukatif apa saja yang diberikan untuk anak dalam pembelajaran akhlak bernegara?

Narasumber menjawab : “Pemberian kuis singkat untuk anak ketika mau masuk kelas, didalam kelas, ataupun saat siswa akan pulang, bercerita, menonton film, mengajarkan anak untuk bernyanyi lagu nasional dan daerah sebagai bentuk pengenalan budaya, bermain pemainan sederhana secara berkelompok untuk mengajarkan tanggung jawab, kerjasama, tidak memilih teman, saling menghormati, berbagi, diskusi dan masih banyak lagi. Jenis permainan yang dapat digunakan seperti estafet bola, bermain puzzle, bermain balok secara berkelompok untuk membuat bangunan bersama, dan masih banyak lagi. Ketika anak sedang bermain secara bersama atau berkelompok pastinya secara tidak langsung anak akan melakukan beberapa hal yang tadi telah saya sebutkan sebagai penanaman nilai akhlak bernegara. Membuat karya sederhana seperti membuat bendera, mewarnai peta, mengenalkan lambang negara, mengenalkan keanekaragaman budaya itu semua untuk mengenalkan jati diri sebagai warga negara”

6. Bagaimana ibu mengatasi kendala yang menghambati pembelajaran akhlak bernegara?

Narasumber menjawab : “Dalam mengatasi keterbatasan waktu saya meminta guru agar dapat menggunakan waktu semaksimal

mungkin agar pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan baik, selain itu dalam menikdak lanjuti perbedaan kemampuan yang ada pada anak guru tetap memberikan pembelajaran yang sama tidak ada perbedaan namun ketika anak merasa kesulitan anak akan diberikan bantuan oleh guru, dalam perbedaan lingkungan keluarga dan masyarakat pihak sekolah tetap bekerjasama dengan orang tua agar tetap dapat memantau, memberikan pengarahan dan pembelajaran kepada anak ketika anak sedang berada dirumah.”

7. Apakah ada tujuan khusus dari adanya penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran akhlak benegara?

Narasumber menjawab : “Tujuan khusus dalam penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran akhlak bernegara adalah agar anak tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, anak tanpa sadar akan belajar dengan adanya pengalaman yang mereka lalui ketika proses pembelajaran dan penggunaan ini juga dapat melatih guru menjadi pendidik yang inovatif dan kreatif.”

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS A DAN B DI RA PUSPA INDRIA

Hari/Tanggal : _____

Tempat : _____

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akhlak bernegara peserta didik dilingkungan sekolah?
2. Seberapa sering penerapan pembelajaran akhlak bernegara dilakukan?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak bernegara?
4. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi tantangan dalam pelaksanaan akhlak bernegara?
5. Bagaimana guru dalam mengevaluasi pembelajaran akhlak bernegara?
6. Apa contoh nyata akhlak bernegara pada anak usia dini?

LAMPIRAN 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU KELAS A DAN

B

DI RA PUSPA INDRIA

Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2025

Tempat : RA Puspa Indria

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akhlak bernegera peserta didik dilingkungan sekolah? (ibu endah guru kelas A)

Narasumber menjawab : “Dalam tahapan perencanaan guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan media pembelajaran dulu sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pembelajaran akhlak beregara disekolah dilaksanakan melelui metode pembelajaran yang aktif dan tentunya tidak lepas dari rancangan pembelajaran yang telah dibuat, metode pembelajaran yang digunakan seperti bercerita, bermain peran, bernyanyi, membuat karya sederhana, dan permainan edukatif, selain itu juga dilakukan disela kegiatan sekolah seperti pada saat pelaksanaan lomba dalam peringatan hari kemerdekaan dan melalui pembiasaan berprilaku baik disekolah. Pada pembelajaran akhlak bernegera terkadang dilaksanakan secara bersama antara kelas a dan b digabungkan menjadi satu, ketika pembelajaran yang digunakan berupa penghasilan karya sederhana seperti membuat figura foto pahlawan, membuat

bendera, kolase dan lain sebagainya, biasanya dilakukan dimasing-masing kelas.”

2. Seberapa sering penerapan pembelajaran akhlak bernegara dilakukan? (ibu endah guru kelas A)

Narasumber menjawab : “ Dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak bernegara dilakukan setiap hari ketika topik yang dibahas masih berkaitan dengan negara, selain itu tidak hanya melalui pembelajaran saja, akhlak bernegara juga dilaksanakan melalui pembiasaan setiap hari.”

3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak bernegara? (ibu ava guru kelas B)

Narasumber menjawab : “Waktu pembelajaran disekolah yang terbatas, dikarenakan terbagi oleh kegiatan ekstra kulikuler yang ada disekolah, kurangnya motivasi dan minat anak untuk belajar yang kebanyakan disebabkan oleh adanya pengaruh dari gadget yang anak mainkan ketika berada dirumah, kemampuan emosional anak yang masih kurang stabil sehingga suasana hati mereka yang terkadang masih naik turun, pemahaman anak mengenai akhlak bernegara yang masih kurang, usia anak dan perkembangan anak yang berbeda satu dengan yang lainnya.

(ibu endah guru kelas A menambahkan)

latar belakang sosial ketika anak dirumah yang menjadi kendala disini adalah ketika disekolah sudah diajarkan untuk berprilaku baik namun saat mereka dirumah kurang pengawasan dari orang

tua sehingga mereka berteman dengan teman yang tidak semestinya mereka kumpul.”

4. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi tantangan dalam pelaksanaan akhlak bernegara? (ibu endah guru kelas A)

Narasumber menjawab : “Dari beberapa faktor yang menjadi penghambat yang sudah saya sebutkan tadi seperti emosional anak yang belum menentu, guru mengatasinya dengan berusaha semaksimal mungkin memberikan permainan yang menyenangkan dan dapat menggugah motivasi anak untuk mau ikut belajar, menggunakan waktu belajar semaksimal mungkin sebelum jam ekstra kulikuler berlangsung, salain pembelajaran yang menggunakan permainan edukatif kami disini juga membiasakan anak untuk berprilaku baik seperti disiplin, berbagi,jujur, bertanggung jawab, itu menjadi solususi ketika keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran berlangsung. Mengajak wali murid ikut serta dalam penerapan pembelajaran akhlak bernegara ketika anak berda dirumah serta memberikan pengawasan mengenai lingkungan sosial anak.”

5. Bagaimana guru dalam mengevaluasi pembelajaran akhlak bernegara? (ibu ava guru kelas B)

Narasumber menjawab : “Guru dalam mengevaluasi keberhasilan akhlak bernegara dimulai dengan observasi secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung, menilai proyek atau hasil karya yang telah dibuat anak, menilai perilaku anak dalam

kesehariannya, penilaian tersebut dilakukan dengan pemberian point.”

6. Apa contoh nyata akhlak bernegara pada anak usia dini? (ibu atau guru kelas B)

Narasumber menjawab : “Contoh nyata akhlak bernegara pada anak usia dini berupa, Cinta tanah air seperti,menghormati bendera, lagu kebangsaan, mengetahui lambang negara, mengenal budaya seperti ragam Bahasa, kesenian, tradisi, adat dan istiadat. Selain itu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, saling menghargai sesama, mengucapkan salam dan terimakasih kepada orang lain, berbagi, menghormati dengan yang lebih tua, tolong menolong, disiplin, adil, rajin belajar, dapat menjadi contoh yang baik untuk teman juga menjadi perwujudan sikap sebagai warga negara yang baik.”

LAMPIRAN 5

PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDAMPING DI RA PUSPA INDRIA

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Bagaimana situasi belajar ketika pembelajaran akhlak bernegara dilaksanakan?
2. Bagaimana guru pendamping membuat situasi belajar tetap kondusif ketika dilaksanakan?
3. Bagaimana respon anak-anak dikelas disaat pembelajaran akhlak bernegara berlangsung?

LAMPIRAN 6

TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU PENDAMPING DI RA PUSPA INDRIA

Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2025

Tempat : RA Puspa Indria

1. Bagaimana situasi belajar ketika pembelajaran akhlak bernegera dilaksanakan?

Narasumber menjawab : “Situasi belajar terkadang kondusif, terkadang juga tidak kondusif apalagi ketika anak sudah mulai bosan dengan pembelajaran yang diberikan.”

2. Bagaimana guru pendamping membuat situasi belajar tetap kondusif ketika dilaksanakan?

Narasumber menjawab : “Saya dan guru kelas bekerjasama untuk memilih metode belajar yang menyenangkan untuk anak serta memberikan jeda waktu untuk memberi anak ice breaking agar anak tidak jemu dan bosan dengan metode belajar yang diberikan dan se bisa mungkin memberikan pembelajaran sambil bermain ketika pembelajaran dilakukan bersama antara kelas a dan b jadi anak tidak bermain sendiri dengan temannya.”

3. Bagaimana respon anak-anak di kelas saat pembelajaran akhlak benegara berlangsung?

Narasumber menjawab : “Anak antusias ketika diberikan pembelajaran yang menarik, mereka juga senang ketika diajak belajar sambil bermain, bernyanyi, membuat karya sederhana, senang diajak menonton film namun ketika durasi pelaksanaan pembelajaran sudah terasa lama anak akan merasa jemu.”

LAMPIRAN 7

PEDOMAN WAWANCARA WALIMURID

RA PUSPA INDRIA

Hari/Tanggal : _____

Tempat : _____

1. Apa yang ibu ketahui mengenai akhlak bernegara?
2. Menurut ibu bagaimana peran orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak bernegara?
3. Apa saja nilai akhlak bernegara yang ibu ajarkan ketika anak ada dirumah?

LAMPIRAN 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA WALIMURID RA PUSPA INDRIA

Hari/Tanggal : Senin, 14 Januari 2025

Tempat : Rumah Siswa

1. Apa yang ibu ketahui mengenai akhlak bernegara?
Narasumber menjawab : “Akhlak bernegara adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan sebagai warga negara, misalnya menghargai hak dan kewajiban, adil, kemandirian dan masih banyak lagi.”
2. Menurut ibu bagaimana peran orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak bernegara?
Narasumber menjawab : “Peran orang tua dirumah yaitu memberikan pengawasan dan pembiasasaan baik ketika berada dilingkungan rumah dan masyarakat, agar anak tidak salah dalam berbaur.”
3. Apa saja nilai akhlak bernegara yang ibu ajarkan ketika anak ada dirumah?
Narasumber menjawab : “Saya dirumah mengajari untuk menghargai sesama teman, orang tua dan memgenalkan anak mengenai pahlawan, simbol negara, budaya yang ada dilingkungan sekitar, saling menghormati dan membantu sesama.”

LAMPIRAN 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RA PUSPA INDRIA

TAHUN AJARAN 2024/2025

Kelompok/ Usia : B / 5-6 Tahun

Topik/ Subtopik : Budaya / mengenal daerah asal

Semester/ Minggu : 2 / 2

Hari/ Tanggal : Selasa / 14 Januari 2025

❖ TUJUAN KEGIATAN

- Menunjukkan koordinasi tangan dan mata (motorik)
- Mengenal jati diri sebagai bagian dari suatu daerah (sosial emosional)
- Mengenal budaya dan trdisi (sosial emosional)
- Mengenal Bahasa Jawa (bahasa)
- Melatih kepercayaan diri (sosial emosional)
- Melatih kerjasama, tanggungjawab, disiplin dan jujur (sosial emosional)

❖ CAPAIAN PEMBELAJARAN

- Anak mampu mengenal budaya dan tradisi, mengenal Bahasa Jawa sebagai salah satu Bahasa daerah setempat.
- Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk memecahkan masalah sederhana yang mereka hadapi, serta dapat mengekplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.
- Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisann,

tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.

❖ **METODE PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN**

Demonstrasi, bernyanyi, ceramah, dan bermain

❖ **ALAT DAN BAHAN**

- Audio
- Pin bowling

❖ **KEGIATAN PEMBUKA**

- Berbaris, berdoa dan salam
- Membaca sholawat nariyah dan asmaul husna
- Hafalan doa sehari-hari, surat pendek dan hadist
- Absensi kehadiran anak

❖ **KEGIATAN INTI**

- Mendengarkan lagu Bahasa jawa
- Bernyanyi lagu Bahasa jawa
- Mengenal angka menggunakan Bahasa jawa
- Bermain estafet pin bowling bersama kelas A

❖ **ISTIRAHAT**

- Cuci tangan, berdoa, makan bekal Bersama
- Bermain Bersama

❖ KEGIATAN PENUTUP

- Refleksi Anak
- Mengulas kegiatan yang telah dilakukan hari ini
- Berdoa, salam, dan pulang dengan tertib

Semarang, Januari 2025

Kepala RA Puspa Indria

Guru Kels

Mas'adah, S.Ag

Ava Isvi Ana

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RA PUSPA INDRIA

TAHUN AJARAN 2024/2025

Kelompok/ Usia	: A / 4-5 Tahun
Topik/ Subtopik	: Budaya / mengenal daerah asal
Semester/ Minggu	: 2 / 2
Hari/ Tanggal	: Selasa / 14 Januari 2025

❖ TUJUAN KEGIATAN

- Menunjukkan koordinasi tangan dan mata (motorik)
- Mengenal jati diri sebagai bagian dari suatu daerah (sosial emosional)
- Mengenal budaya dan trdisi (sosial emosional)
- Mengenal Bahasa Jawa (bahasa)
- Melatih kepercayaan diri (sosial emosional)
- Melatih kerjasama, tanggungjawab, disiplin dan jujur (sosial emosional)

❖ CAPAIAN PEMBELAJARAN

- Anak mampu mengenal budaya dan tradisi, mengenal Bahasa Jawa sebagai salah satu Bahasa daerah setempat.
- Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk memecahkan masalah sederhana yang mereka hadapi, serta dapat mengekplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.
- Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisann,

tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.

❖ **METODE PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN**

Demonstrasi, bernyanyi, ceramah, dan bermain

❖ **ALAT DAN BAHAN**

- Audio
- Pin bowling

❖ **KEGIATAN PEMBUKA**

- Berbaris, berdoa dan salam
- Membaca sholawat nariyah dan asmaul husna
- Hafalan doa sehari-hari, surat pendek dan hadist
- Absensi kehadiran anak

❖ **KEGIATAN INTI**

- Mendengarkan lagu Bahasa jawa
- Bernyanyi lagu Bahasa jawa
- Mengenal angka 1-5 menggunakan Bahasa jawa
- Bermain estafet pin bowling bersama kelas B

❖ **ISTIRAHAT**

- Cuci tangan, berdoa, makan bekal Bersama
- Bermain Bersama

❖ KEGIATAN PENUTUP

- Refleksi Anak
- Mengulas kegiatan yang telah dilakukan hariini
- Berdoa, salam, dan pulang dengan tertib

Semarang, Januari 2025

Kepala RA Puspa Indria

Guru Kelas

Mas'adah, S.Ag

Endah Septian, S.Pd

LAMPIRAN 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RA PUSPA INDRIA

TAHUN AJARAN 2024/2025

Kelompok/ Usia : B / 5-6 Tahun

Topik/ Subtopik : Budaya / mengenal rumah adat

Semester/ Minggu : 2 / 2

Hari/ Tanggal : Rabu / 22 Januari 2025

❖ TUJUAN KEGIATAN

- Menunjukkan koordinasi tangan dan mata (motorik)
- Mengenal jati diri sebagai bagian dari suatu daerah (sosial emosional)
- Mengenal budaya dan tradisi (sosial emosional)
- Melatih kepercayaan diri (sosial emosional)
- Melakukan aktivitas seni (seni)
- Melatih motorik halus (motorik)

❖ CAPAIAN PEMBELAJARAN

- Anak mampu mengenal rumah adat, sebagai bentuk pengenalan bahwa adat dan tradisi yang ada dinegara juga beragam
- Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk memecahkan masalah sederhana yang mereka hadapi, serta dapat mengekplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.
- Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisann,

tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.

❖ **METODE PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN**

Demonstrasi, ceramah, dan penghailan karya (projek)

❖ **ALAT DAN BAHAN**

- Kertas gambar rumah joglo
- Jagung
- Serbuk kayu
- Lem

❖ **KEGIATAN PEMBUKA**

- Berbaris, berdoa dan salam
- Membaca sholawat nariyah dan asmaul husna
- Hafalan doa sehari-hari, surat pendek dan hadist
- Absensi kehadiran anak

❖ **KEGIATAN INTI**

- Mengenal rumah joglo
- Membuat kolase rumah joglo menggunakan jagung dan serbuk kayu
- Ekstra mewarnai

❖ **ISTIRAHAT**

- Cuci tangan, berdoa, makan bekal Bersama
- Bermain Bersama

❖ KEGIATAN PENUTUP

- Refleksi Anak
- Mengulas kegiatan yang telah dilakukan hari ini
- Berdoa, salam, dan pulang dengan tertib

Semarang, Januari 2025

Kepala RA Puspa Indria

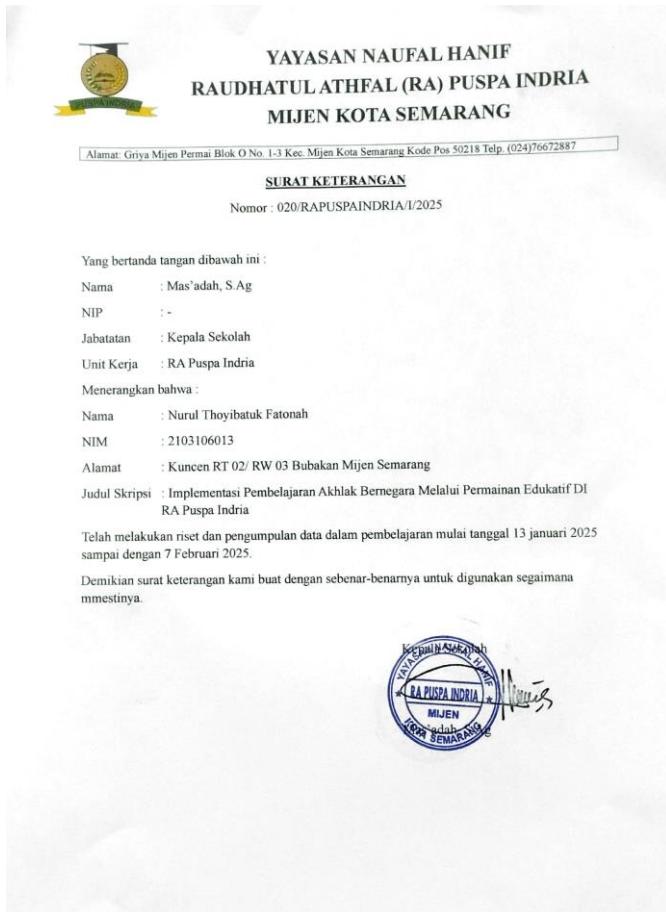
Guru Kelas

Mas'adah, S.Ag

Ava Isvi Ana

LAMPIRAN 11

Surat keterangan melaksanakan observasi



LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan kepala sekolah



wawancara dengan walimurid



Wawancara Guru kelas



Wawancara Guru Pendamping



Pengarahan sebelum bermain



saat bermain estafet pin bowling



Berbaris sebelum masuk kelas



Berdoa bersama sebelum belajar



saat guru menjelaskan



Alat dan bahan



Mulai membuat kolase rumah adat



Kegiatan penutup



Foto bersama peserta didik

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama Lengkap : Nurul thoyibatul Fatonah
Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 30 Mei 2003
Alamat Rumah : Kuncen Bubakan RT 02 RW
03 Mijen Semarang
HP : 085877759281
E-mail : nthoyibatul3@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. RA AL Hikmah Polaman (Lulus Tahun 2009)
- b. SD Negeri Polaman (Lulus Tahun 2015)
- c. SMP Negeri 35 Semarang (Lulus Tahun 2018)
- d. SMA Negeri 16 Semarang (Lulus Tahun 2021)
- e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia
Dini (Mahasiswa Aktif)

Semarang, 10 Februari 2025

Nurul Thoyibatul Fatonah
NIM : 2103106013